

**ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA
MELALUI USAHA BUDIDAYA JAMUR TIRAM (STUDI
KASUS REZA JAMUR JAYA DESA SEI ROTAN
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI
SERDANG)**

Oleh :

Lisna R. Lubis

NIM 0501161002

Program Studi
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA
MELALUI USAHA BUDI DAYA JAMUR TIRAM (STUDI
KASUS REZA JAMUR JAYA DESA SEI ROTAN
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI
SERDANG)**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara*



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lisna R Lubis
NIM : 0501161002
Tempat/Tgl Lahir : Padangsidempuan, 11 Januari 1998
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Aek galoga Jl. Sekaramai, Kec. Panyabungan Kota, Kab. Mandailing Natal
Judul Skripsi : Analisis Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Jamur Tiram (Studi Kasus Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Medan, 23 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Lisna R Lubis
NIM.0501161002

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI USAHA BUDI
DAYA JAMUR TIRAM (STUDI KASUS DESA SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT
SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG)**

Oleh :

Lisna R. Lubis
NIM. 0501161002

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 22 Juni 2021

Pembimbing I




Dr. Chuzaimah Barubara, MA
NIDN.2006077002

Pembimbing II



Annio Indah Lestari, M.Si
NIDN. 2009037401

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Imsar, M.Si
NIP. 198703032015031004

PENGESAHAN

Skripsi berjudul "ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI USAHA BUDIDAYA JAMUR TIRAM (STUDI KASUS REZA JAMUR JAYA DESA SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG" an. Lisna R Lubis, NIM 0501161002 Program Studi Ekonomi Islam telah di munaqasahkan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ekonomi Islam UINSI Medan pada tanggal 29 Juli 2021, Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 20 Juli 2022

Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam UINSU

Ketua

Imsar, M.Si
NIDN. 2003038701

Sekretaris

Rahmat Daim Harahap, M.Ak
NIDN. 0126099001

Anggota

Pembimbing I

Dr. Chuzaimah Batubara, MA
NIDN. 2006077002

Pembimbing II

Annio Indah Lestari, M.Si
NIDN. 2009037401

Penguji I

Dr. Sri Sudiarti, M.A
NIDN. 2012115903

Penguji II

Nurul Annah, M.E
NIDN. 2117029201

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Dr. Muhammad Yafiz., M.Ag
NIDN.2023047602

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa barakatuh

Alhamdulillah Wassyukurillah Segala Puji Bagi Allah SWT Yang Telah Melimpahkan Rahmat Beserta Karuninya kepada kita hamba yang tempatnya salah namun masih mendapat kenikmatan sehat dan iman darinya, Inshaallah. Kemudian shalawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga dan para sahaba-sahabatnya. Semoga dengan bershalawat kepada beliau mendapatkan syafaat di yamul akhir kelak, Amin Ya Rabbal 'Alamin. Dengan ijin dan ridho dari Allah SWT beserta rasa syukur yang penulis rasakan karena telah menyelesaikan karya ilmiah skripsi yang berjudul: ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI USAHA BUDI DAYA JAMUR TIRAM (STUDI KASUS REZA JAMUR JAYA DESA SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN)

Dalam penulisan skripsi ini, pertama sekali penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yakni ayahanda tercinta H. Ismail Lubis dan Ibunda tersayang Hj. Sri Deli Aritonang yang telah membesarkan dan mendidik penulis hingga pada titik sekarang ini, yang senantiasa selalu berdoa untuk kelanacaran apapun yang penulis kerjakan selama perkuliahan terkhusus dalam pengerjaan skripsi ini dan yang selalu ada pada saat penulis butuhkan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Syahrin Harahap, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan wakil dekan I,II,III
3. Bapak Imsar, M,Si. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam
4. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman Harahap M.Ag yang sempat menjabat sebagai rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak berperan dalam menempuh pendidikan di Uin-Su.

5. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku mantan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan wakil dekan I,II,III yang pernah berperan selama perkuliahan di fakultas ekonomi dan bisnis Islam.
6. Ibu Dr. Marliyah, MA yang sempat menjabat sebagai ketua jurusan Ekonomi Islam.
7. Bapak Imsar, M.Si selaku penasehat akademik yang turut berperan dalam membantu menyelesaikan proposal skripsi.
8. Ibuk Dr. Chuzaimah Batubara, MA dan Ibuk Annio Indah Lestari, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi I dan II yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara yang telah menjadi wadah pendidikan bagi penulis dan teman-teman lainnya. Semoga apa yang di dapat bisa di aplikasikan terkhusus ekonomi Islam.
10. Teruntuk ketiga saudari tercinta penulis yaitu Shoufi Nisma Dewi Lubis, Putri Isnaini Lubis selaku kakak penulis, dan Adinda Mutiah Ismail Lubis serta seluruh keluarga yang mendo'akan penulis.
11. Teruntuk kakanda Nur Ainun, MM, terima kasih sudah banyak membantu memberikan pencerahan terhadap apa yang sulit penulis pahami.
12. Teruntuk sahabat karib Nurhabibah Pohan, Aufa Suatri, Jusriati Harahap, Nurmalia, yang telah kebersamaan dan banyak membantu dalam segi waktu, semangat dan pemikiran.
13. Jodohku yang sedang Allah persiapkan. Kamu adalah salah satu alasan kenapa skripsi ini harus selesai tepat waktu karena tahap ini membuatku selangkah lebih dekat denganmu, semoga dipertemukan di waktu yang tepat.
14. Teruntuk keluarga besar Ekonomi Islam-E angkatan 2016 teman seperjuangan dalam perkuliahan yang telah memberikan banyak pengalaman semangat berjuang selama perkuliahan.

15. Teruntuk teman kost kak Nur Ainun MM, Nurul Fadilla Husna, kak Henni Andriani S.Pd, kak Sukma Jayanti S.E, yang telah memberikan motivasi serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Dan kepada seluruh teman-teman dan pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang ikut memberikan dukungan dan do'anya hingga terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih atas semua kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan, semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Aamiin

Penulis telah berupaya menyelesaikan skripsi ini namun masih disadari masih banyak kekurangan maka dari itu dibutuhkan saran dan kritik guna untuk menyempurnakan. Pada akhir kata ini penulis dapat menyelesaikan rasa terima kasih dan semoga karya ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Medan, 29 Juli 2021

Penulis

Lisna R. Lubis

Nim. 0501161002

ABSTRAK

LISNA R. LUBIS , Nim. 0501161002, “*Analisis Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Jamur Tiram (Study Kasus Reza Jamur Jaya Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan)*”: 2021, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dibawah bimbingan Pembimbing Skripsi I oleh Ibuk Dr.Chuzaimah Batubara, MA dan Pembimbing Skripsi II oleh Ibuk Annio Indah Lestari, M.Si.

Reza jamur jaya merupakan salah satu usaha budidaya jamur tiram yang dikelola oleh bapak Reza yang terletak di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan. Dimana usaha budidaya jamur tiram ini dikelola oleh masyarakat setempat asli desa sei rotan tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Rumusan masalah dalam penelitian bagaimana proses pemberdayaan ekonomi keluarga dalam usaha budidaya jamur tiram di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan dan bagaimana respon masyarakat di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan dengan adanya pemberdayaan usaha budidaya jamur tiram ini. Penelitian ini bertujuan untuk apakah usaha budidaya jamur tiram Reza jamur jaya dapat meningkatkan perekonomian keluarga masyarakat desa Sei Rotan dan ingin melihat bagaimana respon masyarakat terhadap adanya usaha budidaya jamur tiram ini. Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Dengan adanya usaha budidaya jamur tiram maka dapat meningkatkan ekonomi keluarga masyarakat di desa sei rotan hal tersebut dilihat dari segi pendidikan, kesehatan dan pendapatan dimana pendapatan masyarakat sebelum adanya usaha budidaya jamur tiram ini rendah dan setelah adanya budidaya jamur tiram perekonomian masyarakat mulai membaik. Dari hasil penelitian yang dilakukan respon masyarakat Desa Sei rotan terhadap adanya usaha budidaya jamur tiram sebagian kurang antusias. Namun lain dari itu beberapa masyarakat merespon adanya usaha budidaya jamur tiram ini dengan positif, karena dengan adanya usaha budidaya jamur tiram ini dapat meningkatkan perekonomian mereka.

Kata Kunci: Ekonomi Keluarga, Budidaya, Jamur Tiram

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Pemberdayaan Masyarakat.....	9
B. Pengertian Ekonomi Keluarga	23
C. Jamur Tiram	26
D. Pemberdayaan Ekonomi Perspektif Islam	37
E. Penelitian Terdahulu.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subjek dan Objek Penelitian	44
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	44
E. Teknik dan Analisi Data.....	45
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	47
B. Temuan Penelitian	53

C. Pembahasan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
DAFTAR LAMPIRAN	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Jamur Tiram.....	26
2. Proses Pemasukan Media Tanam.....	60
3. Media Tanam Setelah Di Masukkan Dan Dipadatkan.....	60
4. Tempat Pengkukusan Baglog.....	61
5. Pemeraman.....	62
6. Rumah Jamur (Kumbung).....	62
7. Jamur Siap Di Panen.....	62

DAFTAR TABEL

Gambar	Hal
1. Data Produksi Jamur Tiram Pasa Tahun 2016-2020.....	4
2. Jumlah Penduduk Desa Sei Rotan.....	49
3. Mata Pencarian Penduduk Desa Sei Rotan Tahun 2019.....	50
4. Tingkat Pendidikan Yang Dimiliki Masyarakat Desa Sei Rotan.....	51
5. Sarana Dan Prasarana Desa Sei Rotan.....	52
6. Biaya Bahan Baku Dalam 1 Periode (6 Bulan).....	56
7. Biaya Tenaga Kerja.....	57
8. Produksi Jamur Tiram.....	57
9. Pendapatan Sekali Panen.....	57
10. Biaya Penyusutan.....	58
11. Biaya Variable Cost Periode.....	58
12. Menghitung Fixed cost.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1990-an istilah pemberdayaan sudah terkenal dalam pembangunan. Kegagalan rencana pembangunan yang memfokuskan pada bagian makro. Dapat diyakini bahwa racangan pemberdayaan sebagai alternatif yang ampuh untuk menuntaskan pembangunan. Di berbagai kementerian pemerintah pusat secara tegas telah membentuk berbagai institusi pemberdayaan, yang mana sampai-sampai kementerian mengkhususkan yang namanya pemberdayaan perempuan. Selain pemberdayaan perempuan, ada juga program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri (PNMP) yang disebut dengan program nasional yang memang fokus pada pemberdayaan. Begitu juga halnya pada tingkat pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota, mereka juga telah membentuk lembaga atau satuan kerja (Satker) yang menangani khusus tentang pemberdayaan masyarakat. Banyak pula pemerintah daerah yang langsung membentuk lembaga dengan nama pemberdayaan, misalnya: Badan Pemberdayaan Masyarakat (Bapernas), atau yang biasa disebut juga dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.¹

Pemberdayaan masyarakat adalah cara pengembangan suatu keadaan atau situasi masyarakat secara berkelanjutan dan terikat dalam memberdayakan masyarakat kalangan bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya. Adapun tujuan dari pemberdayaan ini merupakan suatu kondisi untuk meningkatkan kemampuan orang, seperti kelompok sensitif dan impoten sehingga mereka bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.² Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu cara untuk membangun kemampuan masyarakat dalam perekonomian khususnya dengan mendorong,

¹ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Jakarta: Alfabeta, 2019), h.2

² Rasyidah. et.al. "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Budidaya Tiram Di Gampong Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh", Vol.4, no1, Januari-Juni 2018.

memacu, memotivasi, dan menggali potensi yang dimiliki sehingga kondisi mereka akan berubah dari yang tidak berdaya menjadi berdaya dengan perwujudan tindakan yang nyata untuk meningkatkan harkat dan martabat dari sisi ekonomi, melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.

Indonesia merupakan Negara yang berkembang karena sebagian besar penduduknya bermata pencarian di sektor agraris, dikatakan agraris karena sebagian penduduk Indonesia memiliki mata pencarian petani atau bercocok tanam. Hal ini menyebabkan Indonesia memiliki keberagaman suku bangsa, adat istiadat dan budaya. Indonesia dikatakan Negara berkembang karena Indonesia memiliki jumlah pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi tersebut memicu banyaknya pengangguran.³

Salah satu penyebab permasalahan pengangguran yaitu, 1. Terbatasnya lapangan pekerjaan, 2. Semakin menyempitnya tanah garapan 3. Belum lancarnya mekanisme yang mampu mengkompensasi semakin ciutnya lapangan pekerjaan 4. Kurangnya variasi jenis keterampilan penduduk desa, 5. Tingkat pendidikan yang rata-rata rendah 6. Sulit dan minusnya alam lingkungan di beberapa negara-negara berkembang sehingga mengalami kondisi kehidupan yang jauh dari sejahtera. Kondisi sejahtera umumnya adalah suatu kondisi yang berkecukupan segala fasilitas hidupnya baik dari segi ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Untuk mencapai hidup yang sejahtera dan berkualitas, dibutuhkan suatu upaya penyadaran dan pemberian kekuatan untuk dapat melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Mengidentifikasi kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama, 1) ketika masalah sosial dapat dikelola dengan baik, 2) ketika kebutuhan terpenuhi dan 3) ketika peluang sosial terbuka secara maksimal. Kesejahteraan sosial masyarakat diawali pada unit terkecil, yaitu kesejahteraan pada keluarga. Keluarga sangat penting posisinya dalam kehidupan masyarakat, karena keluarga adalah lingkungan pertama dalam bersosialisasi dalam hidup seseorang. Kesejahteraan keluarga meliputi kesejahteraan sandang, pangan dan papan yang merupakan suatu kewajiban utama yang harus dicukupi dalam

³ Ira Susanti, "Kendala-Kendala Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Muara Penimbung Kecamatan Indralaya Dalam Pembangunan Ekonomi Desa", (Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Inderalaya, 2018),h.2

kehidupan sehari-hari. Prioritas utama dalam kesejahteraan sosial adalah kelompok-kelompok kurang beruntung, khususnya keluarga miskin, dimana dalam kesejahteraan sosial ini dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Upaya tersebut dilakukan melalui pemberdayaan.⁴

Tujuan membangun kesejahteraan masyarakat adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidupnya dan menghasilkan kemajuan, berkonotasi dan memandang jauh ke depan. Rancangan pembangunan kesejahteraan perlu dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat dan kelembagaan nasional, sama halnya dengan percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidak merataan dan pemberantas kemiskinan. Kerana itu, dalam dinamika membangun masyarakat yang sejahtera di perlukan pemahaman secara holistik, agar didalam praktiknya tidak hanya dipandang sebagai aktivitas dan untuk kepentingan ekonomi. Secara umum, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya usaha budi daya jamur tiram yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas.⁵

Kehidupan yang di dambakan oleh semua manusia di dunia ini yaitu kesejahteraan, baik tinggal di kota maupun yang di desa. Semua mendambakan kehidupan sejahtera lahir dan batin. Namun dalam kehidupan yang dijalani oleh manusia tak selamanya dalam kondisi sejahtera. Pasang surut kehidupan ini membuat manusia selalu berusaha mencari cara agar tetap sejahtera. Mulai dari pekerjaan kasar seperti buruh ataupun sejenisnya sampai pekerjaan kantoran yang bisa sampai ratusan juta gajinya dilakoni oleh manusia. Jangankan yang halal, harampun rela dilakukan demi kesejahteraan hidup.

Salah satu untuk mensejahterakan masyarakat adalah dengan adanya usaha budi daya jamur tiram. Karena dengan adanya usaha budi daya jamur tiram ini merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan

⁴ *Ibid.*

⁵ Maulana Mahrus Syadzali, "Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Pada UKM Pembuatan Kopi Muria)", p-ISSN:2684-6853 e-ISSN:2684-883X, 5 Mei 2020, h.92

berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar serta menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi seperti sebagai sumber penghasilan nafkah masyarakat dalam usahanya menghasilkan kebutuhan hidup manusia mulai dari makan, minum, pakaian dan perlengkapan rumah tangga hingga kebutuhan hidup lainnya.

Pada umumnya pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis dirumah ini adalah keluarga itu sendiri atau salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang di sekitarnya sebagai karyawannya. Dengan begitu usaha perusahaan kecil ini otomatis dapat membantu program pemerintahan dalam upaya mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan.

Dengan berkembangnya industri kecil tersebut, usaha budi daya jamur tiram selalu menghadapi berbagai masalah atau kesulitan dalam mengembangkan usahanya, sehingga hal ini akan mengganggu kesejahteraan bagi pengusaha kecil. Untuk itu dengan adanya peningkatan usaha budi daya jamur tiram atau Usaha Kecil Menengah (UKM) diharapkan mampu mendorong tingkat kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya peningkatan kesejahteraan, maka secara langsung berdampak terhadap tingkat pendapatan, pendidikan, perumahan dan kesehatan.⁶

Tabel 1.1 Data produksi jamur tiram pada tahun 2016-2020

Produksi Jamur Tiram (Kg)					
	2016	2017	2018	2019	2020
Sumatera Utara	18.477	1.955	23.493	37.119	3.712
Indonesia	40.914.331	3.701.956	31.051.571	33.163.188	3.316.319

Sumber: Bps.go.id

Dari tabel diatas pada tahun 2018 tingkat konsumsi jamur Indonesia diperkirakan mencapai 47.753 ton dengan tingkat konsumsi mencapai 0.18 kg per kapita per tahun, sedangkan produksi Indonesia diperkirakan mencapai 31.051

⁶ Melya Andeska, "Pengaruh Home Industri Budi Daya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islan Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h.9

ton. Ini merupakan peluang untuk meningkatkan produksi jamur di Indonesia.⁷ Dapat dikatakan jumlah kebutuhan masyarakat akan jamur jauh lebih tinggi di bandingkan ketersediaan barang yang ada dipasar. Saat ini bisnis budidaya jamur tiram masih diminati oleh banyak orang di karenakan keuntungan yang di dapatkan cukup menjanjikan untuk peningkatan ekonomi keluarga dan jangka waktu panen yang relatif cepat. Begitu juga bahan-bahan yang digunakan untuk membudidayakan jamur ini mudah di dapat dan sudah tersedia banyak seperti, dedak, serbuk gergaji dan sebagainya.

Budi daya jamur tiram ini juga dapat dilakukan secara sederhana dalam skala rumah tangga. Dimana masyarakat dapat memanfaatkan pekarangan rumah untuk kumbang jamur atau bagian sisi rumah yang terletak agak lembab. Kumbang adalah rumah jamur yakni tempat untuk merawat baglog dan penumbuhan jamur. Kumbang biasanya berupa bangunan, penggunaan sistem bertingkat dengan rak – rak untuk meletakkan baglog untuk menghasilkan efesiensi untuk ruangan yang sangat baik. Bangunan tersebut harus mampu menjaga suhu dan kelembaban.⁸ Namun sangat disayangkan tidak semua pembudidaya jamur tiram mampu memproduksi bibitnya sendiri, hanya sebagian kecil yang bisa memproduksi bibit dengan kualitas yang baik dan berhasil. Pembibitan jamur tiram sebaiknya menggunakan baglog bibit buatan sendiri karena kualitas bibitnya benar-benar terjaga, dibandingkan dengan baglog bibit yang di beli dari orang lain. Produksi yang dihasilkan masih sebatas untuk kepentingan keluarga, dan sebagian dijual kepasar, usaha ini memungkinkan untuk dikembangkan kearah yang lebih baik untuk kedepan. Persoalan yang dihadapi mitra adalah dibidang upaya peningkatan produksi agar hasilnya dapat dijual kepasar yang lebih besar atau perkotaan. Untuk itu perlu dilakukan upaya pembinaan dari pihak lain untuk memajukan usahanya. Yang menjadi sasaran mitra disini adalah anggota kelompok tani di

⁷ Jpnn.com, Menjamurnya Usaha Tani Jamur Berpeluang Ekspor, 04 Desember 2018. <https://www.jpnn.com/news/menjamurnya-usaha-tani-jamur-berpeluang-ekspor>

⁸ Puji Istining Diyah, “Pendampingan Pemuda Melalui Pemnfaatan Bekatul Sebagai Media Budidaya Jamur Tiram DI Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban”, (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), h.6

desa Sei Rotan Tembung dan juga para pengusaha yang bergerak dibidang pemasaran atau rumah makan ataupun warung jualan bakso.

Bapak Reza sebagai pemilik usaha budi daya jamur tiram mengatakan secara ekonomi budi daya jamur tiram ini sangat menguntungkan dan menjanjikan. karena merupakan usaha yang mampu untuk meningkatkan perekonomian keluarga, dari segi harga pak Reza mengatakan bahwa harga jual jamur tiram setelah panen/produksi dengan rata-rata Rp. 20.000,- / Kg untuk agent penjualan, dengan masa panen dapat dilakukan setiap hari tergantung nutrisi dalam media tanam. Dalam satu baglog menghasilkan 500 ons jamur tiram dan jika 2 baglog akan menghasilkan 1 kg jamur tiram, sehingga hasil produksi rata-rata perperiode menjangapai 500 kg jamur tiram. Pak Reza mengatakan bahwa produksi jamur tiram tergantung permintaan pasar. Semakin banyak permintaan pasar maka semakin banyak produksi jamur tiram yang dihasilkan. Saat sekarang ini produksi yang di hasilkan masih sebatas untuk kepentingan keluarga, dan sebagian dijual kepasar, Namun usaha ini tidak menutup kemungkinan untuk di kembangkan kearah yang lebih baik kedepannya.

Dimana masyarakat Desa Sei Rotan Tembung kurang mampu memberdayakan dirinya sendiri dan juga kurang sadarnya akan manfaat dari usaha budidaya jamur tiram ini. Oleh karena itu Pak Reza berinisiatif untuk membagikan ilmu tersebut kepada masyarakat Sei Rotan Tembung tersebut. Dalam pelaksanaan pelatihan budidaya jamur tiram ini masyarakat kampung Sei Rotan dikumpulkan dalam satu pertemuan dan diberikan pemahaman tentang bagaimana pembudidayaan jamur tiram, pertemuan ini berbentuk umum untuk masyarakat di Desa Sei Rotan tetapi yang paling disarankan untuk keluarga dibawah garis kemiskinan atau kurang mampu.⁹

Dengan adanya pembudidayaan jamur tiram ini diharapkan akan mengurangi pengangguran, kemiskinan dan menambah pendapatan. Sejak dahulu kala jamur sudah dimanfaatkan oleh nenek moyang, tetapi pembudidayaannya masih sedikit. Ketidak mampuan pembudidayaannya ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan

⁹ Reza, Pemilik Pembudidaya Jamur Tiram, Wawancara Di Sei Rotan Tembung, Tanggal 26 Juli 2020.

tentang teknik budidaya. Padahal budidaya jamur ini sangatlah mudah tidak memerlukan tempat yang luas, modal yang sedikit, dan mendapatkan hasil panen dengan cepat. Masyarakat dapat memanfaatkan pekarangan rumah untuk kumbang jamur atau bagian sisi rumah yang terletak agak lembab. Kumbang adalah rumah jamur atau tempat untuk merawat baglog dan penumbuhan jamur. Kumbang biasanya berupa bangunan, penggunaan sistem bertingkat dengan rak – rak untuk meletakkan baglog untuk menghasilkan efisiensi untuk ruangan yang sangat baik. Bangunan tersebut harus mampu menjaga suhu dan kelembaban.¹⁰

Melihat peluang usaha budi daya jamur tiram ini merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan meningkatkan ekonomi keluarga, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam terkait budi daya jamur tiram ini. Karena dengan peluang usaha ini seharusnya masyarakat semaksimal mungkin dapat memanfaatkannya. Tetapi kenyataannya masih banyak masyarakat yang bertahan pada proses bertani padi. Sedangkan usaha ini dianggap mudah karena pertumbuhan jamur ini lebih cepat panen dan hasil yang menjanjikan. Usaha budi daya jamur tiram tersebut dibangun bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat desa Sei Rotan Tembung baik secara individu maupun kelompok. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian ini yaitu **“Analisis Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Jamur Tiram (Studi Kasus Reza Jamur Jaya Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi keluarga dalam usaha budidaya jamur tiram di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan?
2. Bagaimana respon masyarakat di Desa Sei Rotan dengan adanya pemberdayaan usaha budidaya jamur tiram?

C. Tujuan Penelitian

¹⁰ Puji Istining Diah, “Pendampingan Pemuda Melalui Pemnfaatan Bekatul Sebagai Media Budidaya Jamur Tiram DI Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban”, (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya,2018), h.6

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan ekonomi keluarga dalam usaha budidaya jamur tiram di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan
2. Untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan dengan adanya pemberdayaan usaha budidaya jamur tiram

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat memperkaya ilmu pengetahuan secara umum khususnya tentang pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha budidaya jamur tiram di desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan
2. Sebagai bahan referensi bagi Peneliti selanjutnya tentang pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha budidaya jamur tiram di desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata daya dalam bahasa Indonesia yang berarti kapabilitas, kapasitas, kebolehan, kecakapan, kemampuan, kepandaian, kompetensi, kualifikasi, kesanggupan. Dalam bahasa Inggris pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata daya (*power*) yang artinya kekuatan yang berasal “dari dalam” yang dapat diperkuat dengan unsur-unsur penguatan yang diserap dari luar. Secara terminologis, pemberdayaan yaitu upaya untuk menjadikan masyarakat memiliki keberdayaan. Pemberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu atau kelompok untuk mencapai potensi-potensi yang dimiliki individu atau masyarakat sehingga memiliki nilai yang lebih tinggi dalam memberi kontribusi untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.¹

Pemberdayaan kini merupakan istilah yang paling banyak dipakai dalam manajemen bisnis. Artinya adalah pendelegasian, desentralisasi atau pemberian otonomi kebawah. Pengembangan kemasyarakatan pemberdayaan merupakan pemberian kebebasan, pengakuan kesetaraan dan membiarkan keswadayaan. Pemberdayaan pada dasarnya merupakan pemberian kepada masyarakat untuk mengambil inisiatif dan keputusan berdasarkan hak-hak asasi manusia. Dalam strategi pemberdayaan ini, intervensi Negara dan masyarakat politik sejauh mungkin dibatasi. Namun pemerintah bisa berperan penting melalui apa yang disebut Anthony Giddens sebagai “investasi sosial” yaitu melalui pemeliharaan, pendidikan dan peningkatan kesehatan yang menyakini bersama nilai-nilai dan norma-norma yang membangun amanah atau kepercayaan yang merupakan perekat dan pelican proses kerjasama dalam organisasi masyarakat.²

¹ Marliyah, Dan Neila Susanti, “Pola Pemberdayaan Ekonomi Generasi Milenial (Studi Kasus Komunitas Serikat Saudagar Nusantara (SSN) Di Medan)”, Jurnal Human Falah, Volume 6 No.1 Januari-Juni 2019, h. 6

² Chuzaimah Batubara, et.al, *Peluang Dan Tantangan Lembaga Keuangan Mikro*, (Medan:Febi UIN-SU Press, 2015), h.9

Menurut Imran, konsep keberdayaan pada dasarnya merupakan cara menjadikan keadaan kemanusiaan yang adil dan beradab yang semakin efektif secara struktural dalam bidang politik, social, budaya dan ekonomi baik didalam kehidupan keluarga, masyarakat, Negara, regional maupun internasional.³ Pemberdayaan menunjukkan pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembengunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.⁴ Pemberdayaan ekonomi dapat menghasilkan suatu kesejahteraan, dimana kesejahteraan merupakan idaman setiap orang dan setiap Negara. Kondisi kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang sejahtera menjadi sesuatu yang diidealkan. Dalam konsep pemberdayaan, menurut Prijono dan Pranarka manusia adalah subyek dari dirinya sendiri. Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal.

Menurut Kartasasmita pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan diri sendiri dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya dalam tindakan yang nyata. Selanjutnya, upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dalam konteks ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari

³ Iin Sarinah, et. al., "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran", ISSN:2622-691X, Agustus 2019, h. 270

⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2014), h. 58

hanya menciptakan iklim dan suasana yang kondusif. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan, serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya.⁵

Pengertian pemberdayaan sudah banyak dikemukakan oleh para pakar. Bila dilihat dari akar katanya, “daya” merupakan kata dasar dan ditambah awalan “ber”, yang berarti mempunyai daya. Daya sama dengan tenaga/kekuatan, maka arti kata berdaya adalah mempunyai tenaga/kekuatan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau mempunyai tenaga/kekuatan. Menurut para ahli lain pemberdayaan adalah membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain transfer daya dari lingkungan.⁶

Dalam bahasa Arab pemberdayaan disebut dengan *tamkin*. Kata *tamkin* berasal dari kata *makkana* yang memiliki arti menguatkan atau mengokohkan. Dalam Alquran kata *tamkin* dan semua tarunan katanya disebutkan sebanyak 18 kali. Alquran tidak membatasi kata *tamkin* dalam suatu istilah khusus tetapi hal tersebut digunakan untuk menyebutkan beragam makna sebagaimana disebutkan dalam kamus-kamus bahasa. Alquran paling tidak menggunakan kata *tamkin* untuk menunjukkan pada makna berikut. *Tamkin* berarti pemberian kekuasaan atau kerajaan Allah berfirman dalam QS Al-Kahfi ayat 84:

إِنَّا مَكَّنَّا لَهُ فِي الْأَرْضِ وَءَاتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا

⁵ Sri Handini, et. al, *Pemberdayaan Masyarakat Desa*, (Surabaya:Scopindo Media Pustaka, 2019),h.19

⁶Dedeh Maryani, and Ruth Roselin E. *Perberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta:Deepublish,2019), h.1

Artinya: “*Sesungguhnya, kami telah memberi kedudukan kepadanya di bumi dan kami telah memberikan jalan kepadanya (untuk mencapai) segala sesuatu.* (QS.Al-Kafh(18):84).⁷

Kemampuan yang dimaksud merupakan kemantapan dalam hal kekuasaan dan pengaruh. Allah menetapkan bagi Dzulkarnain kekuasaan dengan menanugrahan kepadanya pengetahuan tentang tata cara mengendalikan wilayah serta mempermudah baginya perolehan sarana dan prasarana agar tercapai maksudnya. Dan firman Allah Swt. dalam QS. Al-A’raf ayat 10 bahwa telah menempatkan manusia di muka bumi dan telah menjadikan penghidupannya di dunia. Ayat ini kaitannya dengan pemberdayaan adalah manusia telah diciptakan oleh Allah Swt. di bumi agar berusaha.

قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ۚ وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ

Artinya : “*Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur*”.⁸ (QS. Al-A’raf (7):10)

Allah Swt berfirman guna mengingatkan hambanya akan anugrah yang telah diberikan kepada mereka yaitu Dia menjadikan bumi sebagai segala kebaikan yang terdapat di dalamnya, usaha dan manfaat yang menjadi sarana penghidupan mereka. Walaupun anugrah Allah sekian banyak akan tetapi sedikit sekali yang mau bersyukur.⁹ Allah menciptakan manusia di muka bumi dan juga menciptakan sarana untuk memenuhi kebutuhan bagi kehidupan manusia. Sumber bagi penghidupan manusia adalah Allah menciptakan segala sumber daya alam, air dan lain sebagainya tetapi bukan untuk dipergunakan secara semena-mena oleh pihak yang tak bertanggung jawab.

⁷ Muhammad Azmi, “Konsep Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Al-Quran”, (Skripsi, Fakultas Usuluddin Dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019), h.29

⁸ Suqiyah Musafa’ah, *Tafsir Ayat Hukum Ekonomi Dan Bisnis Islam* (Buku, tidak diterbitkan), h.27

⁹ Muhammad Nasib Ar-Rifa’I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2, Cetakan ke 2 (Jakarta: Gema Insani, 2007), h.340.

Menjaga alam ciptaan Allah Swt adalah salah satu cara bersyukur atas kebaikan yang telah Allah berikan kepada manusia. Karena Allah berfirman amat sedikit manusia yang bersyukur, manusia yang lupa akan nikmat yang diberikan kepadanya. Dalam sebuah hadits Rasulullah Saw Menjelaskan bahwa Allah sangatlah menyukai orang-orang yang bersyukur kepada-Nya atas nikmat yang telah diberikan:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِنَّ اللَّهَ لَا يَرْضَى عَنِ الْعَبْدِ أَنْ يَأْكُلَ الْأَكْلَةَ فَيَحْمَدَهُ عَلَيْهَا (رواه مسلم)

Artinya: “*Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, “Rasulullah SAW telah bersabda, ‘Sesungguhnya Allah akan merasa senang kepada seorang hamba yang memakan makanan, lalu ia memuji Allah atas anugrah makanan tersebut atau ia meminumn minuman, lalu ia bersyukur kepada Allah atas anugrah minuman tersebut.’*”¹⁰ (HR.Muslim)

Jadi, yang di maksud pemberdayaan dalam penelitian ini merupakan sekelompok kkegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat dan memberikan kemampuan kemandirian potensi kreatifitas masyarakat yang ada supaya bias berkembang sehingga mewujudkan kesejahteraan.¹¹

Pengertian dari masyarakat sudah banyak di kemukakan oleh para pakar ilmu kemasyarakatan. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang (masih hidup), mengambil tempat (berdomisili) disuatu tempat, dan memiliki berbagai system aturan bersama yang disepakati dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tujuan hidup mereka. Menurut Quraish Shihab, masyarakat adalah kempulan sekian banyak individu kecil atau besar yang terikat oleh satuan, adaptasi, hokum khas. Didalamnya terdapat makhluk hidup yang merupakan penyebab utama

¹⁰ Sa'diyaturrachma Insani, “Analisis Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Msyarakat (Studi Di Desa Sumber Agung Kemiling Bandar Lampung)”, (Tesis, Jurusan Hukum Bisnis Dan Keuangan Syariah Fakultas Hukum Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016), h.22

¹¹ Heny Febria Sari, “Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Kecil Dodol Lele, Di Desa Adiwarno Batanghari Lampung Timur)”, (Skripsi, Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, 2017), h.11

terjadinya berbagai perubahan dalam sistem kehidupan, akan tetapi manusia tersebut mempunyai potensi–potensi dan kemampuan untuk merubahnya secara berbeda, karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasai khususnya serta perkembangan kebudayaan pada umumnya.¹²

Masyarakat menurut Lintion adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat terbentuk organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat tersebut dan membuat setiap individu dalam masyarakat dapat mengatur diri sendiri dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan social dengan batasan tertentu. J.L Gillin mengartikan masyarakat adalah sebagai suatu kelo,mpok manusia yang tersebar yang memiliki kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. Menurut Thomas Hobbes, masyarakat (komoditas) adalah proses alamiah dimana orang – orang yang hidup bersama untuk memaksimalkan kepentingan mereka. Hobbes mengemukakan bahwa kepentingan diri pribadi dapat didapati di dalam kelompok.¹³

Jadi dapat disimpulkan masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup di dunia ini yang dapat bekerja sama sehingga dapat terbentuk organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat tersebut dan suatu kelompok manusia yang memiliki kebiasaan, sikap, tradisi, dan perasaan persatuan yang sama untuk memaksimalkan kepentingan mereka.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bias terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan dan sikap kemandirian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat tersebut kemudian hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu ikut berpartisipasi juga.

¹² Ebah Suaiybah, “Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Penanaman Jamur Tiram, Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ma’ muroh Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan Jawabarar”, (Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), h.20

¹³ Dedeh Maryani, and Ruth Roselin E, *Perberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta:Deepublish,2019), h.2

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebagai proses kerja sama kolaboratif yang mana orang yang kurang berdaya (lemah) akan sumber daya bernilai dikerahkan untuk meningkatkan akses dan control atas sumber daya untuk memecahkan masalah pribadi dan masyarakat. Sehingga dengan kolaborasi antara keduanya, antara pihak yang diberdayakan maupun untuk mandiri dan melepaskan diri dari ketergantungan dari pihak lain. Kerja sama merupakan salah satu modal sosial yang berperan penting dalam pemberdayaan.¹⁴

Menurut Fukuyama, modal sosial adalah seperangkat nilai atau norma yang ada dalam suatu kelompok dimana para anggota saling bekerja sama. Modal sosial memiliki peran yang sangat penting pada beberapa kelompok masyarakat dalam berbagai aktifitas. Namun tidak semua saling melengkapi baik dari norma, nilai dan budaya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, karena seperti modal fisik dan modal finansial, modal sosial juga bisa menimbulkan dampak negatif. Menurutnya, modal sosial dibangun berdasarkan kepercayaan-kepercayaan antara individu. Rasa saling percaya dibentuk dalam waktu yang tidak sebentar dan memerlukan proses-proses sosial yang kadang-kadang rumit.¹⁵

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin) untuk menyampaikana pendapat dan atau kebutuhannya, pilihan-pilihannya, berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengelola kelembagaan masyarakatnya demi perbaikan kehidupannya.

Keterbelakangan dan kemiskinan yang muncul dalam proses pembangunan disebabkan oleh ketidakseimbangan dalam pemilikan atau akses pada sumber-sumber power (daya). Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya yang meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memndirikan masyarakat.¹⁶

¹⁴ *Ibid.* Marliyah, Dan Neila Susanti, "Pola Pemberdayaan Ekonomi Generasi Milenial (Studi Kasus Komunitas Serikat Saudagar Nusantara (SSN) Di Medan)", , h. 91

¹⁵ *Ibid.* hal 92

¹⁶ *Ibid.* Chuzaimah Batubara, et.al, *Peluang Dan Tantangan Lembaga Keuangan Mikro*,h.13

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Menurut *Cornell Empoerment Grou*, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang terus berlangsung secara sengaja dan berpusat pada masyarakat local yang berpikiran kritis, memiliki prinsip saling menghormati, kepedulian terhadap sesama dan partisipasi kelompok, yang mana melalui proses ini mereka yang tidak memiliki akses akan keadilan alokasi sumber daya, memiliki akses dan kendali akan sumber daya tersebut. Pemberdayaan masyarakat adalah langkah untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut.

Kegagalan negara-negara berkembang memberantas kemiskinan tidak terlepas dari model pembangunan yang diterapkannya. Menurut para ahli, kegagalan terjadi karena model pembangunan yang berlaku dinegara tersebut tidak memberi kesempatan pada rakyat miskin untuk ikut serta dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut pemilihan, perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan. Dengan kata lain, rakyat miskin hanyalah sekedar obyek dari pembangunan yang bercirikan top down dan memihak kepada segelintir orang serta pemerintahan yang sentralistik. Sebab itu, konsep pemberdayaan masyarakat merupakan pengembangan yang berpusat pada rakyat dan pada dasarnya merupakan sebuah pengembangan politik, dalam arti bahwa kondisi-kondisi sosial-politik harus di transformasikan agar masyarakat bisa mendefenisikan apa yang mereka anggap sebagai problem dan berharap mampu mengembangkan kekuatan kolektif mereka sendiri di dalam keadaan-keadaan tertentu untuk menghadapi problem-promblem itu.

Menurut Soetrisno (1999) pada dasarnya untuk mengemukakan paradigma pemberdayaan yaitu ingin mengubah kondisi tersebut dengan berupaya memberikan kesempatan pada kelompok orang miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang mereka pilih sendiri. Kelompok orang miskin ini juga diberikan kesempatan untuk mengelola dana pembangunan baik yang berasal dari pemerintahan maupun dari pihak lain.¹⁷

¹⁷ *Ibid.* Chuzaimah Batubara, et.al, *Peluang Dan Tantangan Lembaga Keuangan Mikro*, h.12

Upaya pemberdayaan masyarakat dapat diketahui dan dilihat dari segi kesanggupan, dan berkemampuan sebagai suatu program ataupun sebagai suatu proses pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan suatu rencana atau program yaang mana pemberdayaan dapat dilihat dari tahapan kegiatan guna untuk mencapai suatu tujuan, yang biasanya sudah ditentukan jangka waktunya. Contohnya, membuat program pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan jangka 1,2 ataupun 5 tahun. Akibat dan dampak dari hal ini, bila program itu selesai maka dianggap pemberdayaan sudah selesai dilakukan.

Namun pemberdayaan merupakan proses yang berkesinambungan sepanjang hidup seseorang prosesnya berkelanjutan. Pemberdayaan individu sebagai suatu proses yang relatif terus berjalan sepanjang usia manusia yang diperoleh dari pengalaman individu tersebut dan bukannya suatu proses yang berhenti pada suatu masa saja. Hal ini juga berlaku pada suatu masyarakat, dimana dalam suatu komunitas proses pemberdayaan tidak akan berakhir dengan selesainya suatu program, baik program yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun lembaga nonpemerintah. Proses pemberdayaan akan berlangsung selama kemonitas itu masih tetap ada dan mau berusaha memberdayakan diri mereka sendiri. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Artinya: *“Baginya(manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka takada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”*¹⁸(QS. Ar-Ra'd(13)11).

¹⁸ Misbahul Ulum, *Dakwah Perubahan Masyarakat Qur'anic Perspective*, (Jurnal, tidak diterbitkan), h.42

Ayat ini mengandung makna bahwa perbaikan hidup harus muncul dari inisiatif dari masyarakat dan dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri. Perbaikan nasib bukanlah datang dari langit melainkan datang dari usaha dan kerja keras.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mardikanto (2015), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai berikut:¹⁹

a. Perbaikan Kelembagaan

Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan jejaring kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada, sehingga lembaga tersebut dapat secara maksimal menjalankan fungsinya. Dengan demikian tujuan lembaga tersebut akan mudah dicapai. Begitu juga dengan target-target yang telah disepakati oleh seluruh anggota dalam lembaga tersebut mudah direalisasikan.

Lembaga yang baik mempunyai visi, misi, tujuan yang jelas, sasaran yang dapat diukur, program kerja yang terarah. Semua anggota lembaga tersebut melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diserahkan kepada masing-masing anggota secara jelas pada setiap periode waktu tertentu sesuai kompetensi masing-masing. Dengan demikian setiap anggota yang terlibat dalam kegiatan merasa berdaya dan merasa mempunyai peran untuk memajukan lembaga yang bersangkutan. Para anggota dapat saling memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya melalui pengetahuan, pengalaman dan keterampilannya dari waktu ke waktu.

b. Perbaikan Usaha

Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, maka diharapkan berimplikasi kepada adanya perbaikan bisnis dari lembaga tersebut. Disamping itu kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan yang mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga tersebut dan juga memberikan manfaat yang luas kepada seluruh masyarakat yang ada di

¹⁹ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, h. 9

sekitarnya. Hal ini juga diharapkan mampu mengembangkan lembaga tersebut, sehingga mampu memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh seluruh anggota yang bersangkutan.

c. Perbaikan Pendapatan

Perbaikan bisnis diharapkan akan berimplikasi kepada peningkatan pendapatan atau *income* dari seluruh anggota lembaga tersebut. Dengan kata lain terjadinya bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

d. Perbaikan Lingkungan

Pada saat ini lingkungan banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh tangan manusia. Hal ini dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Padahal bila kualitas manusia tinggi yang salah satu faktornya adalah memiliki pendidikan yang tinggi atau memiliki intelektual yang baik, maka manusia tidak akan merusak lingkungan.

Sebagai contohnya yaitu seorang pengusaha pabrik hendaknya memperhatikan pembuangan limbah pabrik dari hasil produksi barang yang di produksinya. Pengusaha harusnya bertanggung jawab untuk tidak membuang limbahnya kesungai atau jalan yang bisa menyebabkan tanah ataupun air disekitar pabrik tersebut tercemar oleh zat yang membahayakan kesehatan masyarakat. Oleh sebab itulah pendapatan masyarakat harus memadai untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, kemungkinan manusia melakukan tindakan merusak lingkungan, karena terdesak untuk menghidupi diri dan keluarganya. Jadi perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan karena kerusakan lingkungan sering kali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

e. Perbaikan Kehidupan

Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai faktor. Di antaranya tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan atau daya beli masing-masing keluarga. Dengan pendapatan yang membaik diharapkan ada korelasi dengan keadaan lingkungan yang membaik pula. Pada akhirnya

pendapatan dan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki kehidupan keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

f. Perbaiki Masyarakat

Jika setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik pula. Kehidupan yang lebih baik berarti di dukung oleh lingkungan fisik dan social yang lebih baik, sehingga diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Tujuan lain yang ingin dicapai dari pemberdayaan menurut Sulistiyani adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, meliputi mandiri berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat adalah keadaan yang dirasakan oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dia miliki, dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut dengan hasil pelayanan yang baik sebelum pelayanan dikonsumsi.²⁰

Ada 3 tujuan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu mengembangkan kemampuan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat, dan perlindungan terhadap masyarakat.²¹

1) Mengembangkan kemampuan masyarakat

Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia atau setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan

²⁰ Iin Sarinah, et. al., "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran", ISSN:2622-691X, Agustus 2019, h. 270

²¹ Gunawan Sumodiningrat, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah", <http://www.suniscome.50webs.com/data/download/008%20Strategi%20Pemberdayaan.pdf>. Diunduh pada tanggal 29 Oktober 2020.

kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

2) Mengubah perilaku masyarakat

Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan, serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat jadi berdaya. Dalam rangka pemberdayaan ini, upaya yang sangat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi.

3) Perlindungan terhadap masyarakat

Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah karena merupakan kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah sangat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdikan yang kecil atau yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin bergantung pada berbagai program pemberian dana social. Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan merupakan bahwa masyarakat tidak dijadikan objek berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunan sendiri.

3. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Dalam melaksanakan pemberdayaan khususnya kepada masyarakat, agen pemberdayaan perlu memegang prinsip-prinsip pemberdayaan. Prinsip-prinsip ini menjadi acuan sehingga pemberdayaan dapat dilakukan secara benar. Mengacu pada hakikat dan konsep pemberdayaan, maka dapat diidentifikasi beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan dilakukan dengan cara yang demokratis dan menghindari unsur paksaan dan setiap individu memiliki hak yang sama untuk berdaya. Setiap individu juga memiliki kebutuhan, masalah, bakat, minat, dan potensi yang berdaya. Adanya unsur-unsur pemaksaan dari berbagai cara perlu dihindari karena bukan menunjukkan ciri dari pemberdayaan.
- b. Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi klien/sasaran. Hakikatnya, setiap manusia memiliki kebutuhan dan potensi dalam dirinya. Proses pemberdayaan dimulai dengan menumbuhkan kesadaran akan potensi dan kebutuhannya yang dapat dikembangkan dan diberdayakan untuk mandiri. Proses pemberdayaan juga dituntut berorientasi kepada kebutuhan dan potensi yang dimiliki sasaran. Biasanya pada masyarakat pedesaan yang masih tertutup, aspek kebutuhan, masalah dan potensi tidak nampak. Agen pemberdayaan perlu menggali secara tepat dan akurat. Dalam hal ini agen pemberdayaan perlu memiliki potensi untuk memahami potensi dan kebutuhan klien/sasaran.
- c. Sasaran pemberdayaan adalah sebagai subjek atau pelaku dalam kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu sasaran menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan, pendekatan dan bentuk aktivitas pemberdayaan.
- d. Pemberdayaan berarti menumbuhkan kembali nilai. Budaya dan kearifan-kearifan local yang memiliki nilai luhur dalam masyarakat. Budaya dan kearifan local seperti sifat gotong royong, kerjasama, hormat kepada yang lebih tua, dan kearifan lokal lainnya sebagai jati diri masyarakat perlu ditumbuh kembangkan melalui berbagai bentuk pemberdayaan sebagai modal social dalam pembangunan.
- e. Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang memerlukan waktu, sehingga dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Tahapan ini dilakukan secara logis dari yang sifatnya sederhana menuju yang kompleks.
- f. Kegiatan pendampingan atau pembinaan perlu dilakukan secara bijaksana, bertahap dan berkesinambungan. Kesabaran dan kehati-hatian dari agen

- pemberdayaan perlu dilakukan terutama dalam menghadapi keragaman karakter, kebiasaan dan budaya masyarakat yang sudah tertanam lama.
- g. Pemberdayaan tidak bisa dilakukan dari salah satu aspek saja, tetapi perlu dilakukan secara holistic terhadap semua aspek kehidupan yang ada dalam masyarakat.
 - h. Pemberdayaan perlu dilakukan terhadap kaum perempuan terutama remaja dan ibu-ibu muda sebagai potensi besar dalam mendongkrak kualitas kehidupan keluarga dan pengentasan kemiskinan.
 - i. Pemberdayaan dilakukan agar masyarakat memiliki kebiasaan untuk terus belajar, belajar sepanjang hayat. Individu dan masyarakat perlu dibiasakan belajar menggunakan berbagai sumber yang tersedia. Sumber belajar tersebut bisa pesan, orang (termasuk masyarakat di sekitarnya), bahan, alat, teknik dan juga lingkungan disekitar tempat mereka tinggal. Pemberdayaan juga perlu diarahkan untuk menggunakan prinsip belajar sambil bekerja.
 - j. Pemberdayaan perlu memperhatikan adanya keragaman budaya. Oleh karena itu di perlukan berbagai metode dan pendekatan pemberdayaan yang sesuai dengan kondisi di lapangan.
 - k. Pemberdayaan diarahkan untuk menggerakkan partisipasi aktif individu dan masyarakat seluas-luasnya. Partisipasi ini mulai dari tahap perencanaan . pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, termasuk partisipasi dalam menikmati hasil dari aktivitas pemberdayaan.
 - l. Klien/sasaran pemberdayaan perlu di tumbuhkan jiwa kewirausahaan sebagai bekal menuju kemandirian. Jiwa kewirausahaan tersebut mulai dari, mau berinovasi, berarti mau mengambil resiko terhadap perubahan, mencari dan memanfaatkan peluang serta mengembangkan networking sebagai kemampuan yang diperlukan dalam era globalisasi.
 - m. Agen pemberdayaan atau petugas yang melaksanakan pemberdayaan perlu memiliki kemampuan yang cukup dinamis, fleksibel dalam bertindak, serta dapat mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat. Agen pemberdayaan ini lebih berperan sebagai fasilitator.

- n. Pemberdayaan perlu melibatkan berbagai pihak yang ada dan terkait dalam masyarakat, mulai dari unsur pemerintah, tokoh, guru, kader, ulama, pengusaha, LSM, relawan dan anggota masyarakat lainnya. Semua pihak tersebut di libatkan sesuai peran, potensi dan kemampuannya.

B. Pengertian Ekonomi Keluarga

Pengertian ekonomi menurut bahasa Yunani adalah Oikos dan Nomos. Oikos yang bererti rumah tangga dan nomos yang artinya aturan. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa ekonomi adalah manajemen rumah tangga atau aturan rumah tangga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup.²² Ekonomi adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa.²³

Pengertian dari ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia menggunakan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya akan barang dan jasa yang tidak terbatas. Ilmu ekonomi terbagi dua yaitu ilmu ekonomi mikro dan ilmu ekonomi makro. Ekonomi mikro adalah ilmu ekonomi yang mempelajari pada perilaku dan aktifitas masing-masing unit ekonomi individu, rumah tangga, pasar dan perusahaan.²⁴ Ilmu ekonomi mikro memberikan suatu cara kepada seseorang atau rumah tangga untuk mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki agar dapat dimanfaatkan secara efisien. Sedangkan pengertian dari ilmu ekonomi makro adalah salah satu cabang ilmu ekonomi yang membahas tentang perilaku perekonomian secara keseluruhan.²⁵ Analisis ini bersifat umum dan tidak memperhatikan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh unit-unit kecil dalam perekonomian. Contohnya dalam menganalisis kegiatan pembeli atau konsumen, yang dianalisis bukanlah mengenai tingkah laku seorang konsumen tetapi keseluruhan konsumen yang ada dalam perekonomian.

²² Isnaini Harahap, dan m.ridwan, *The Handbook Of Islamic Economics*, (Medan:t.p, 2016), h.25

²³ Yoyok Prasetyo, *Ekonomi Syariah*, (Bandung: Aria Mandiri Group, 2018), h.2

²⁴ Fahmi Medias, *Ekonomi Mikro Islam*, (Magelang:Unimma Press,2018),h.2

²⁵ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta:PT. Kharisma Putra Utama, 2017), h.1

Begitu juga, dengan menganalisis tingkah laku produsen, yang di analisis bukanlah kegiatan seorang produsen tetapi kegiatan keseluruhan produsen dalam perekonomian.²⁶

Keluarga adalah orang-orang yang memiliki ikatan sosial-biologis melalui pernikahan, kelahiran, hidup bersama dan menggunakan sumber daya bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Keluarga dalam arti luas, yaitu keluarga yang merupakan suatu unit kehidupan social berdasarkan hubungan darah atau keturunan. Dalam arti sempit keluarga yaitu yang berkaitan dengan hasil perkawinan sah dalam lingkup hubungan suami istri beserta anak-anaknya.²⁷

Ekonomi keluarga adalah membahas suatu kebutuhan yang terbatas dan keinginan yang tidak terbatas. Yang di maksud kebutuhan disini adalah kebutuhan pokok untuk bertahan hidup termasuk makanan, pakaian dan tempat tinggal. dan keinginan adalah cara untuk mengekspresikan kebutuhan. Maksud pengertian diatas adalah bahwa ekonomi keluarga merupakan suatu pengkajian tentang bagaimana mereka mengolah sumber daya yang ada untuk memenuhi kelangsungan hidup keluarga sehingga menjadikan keluarga yang sejahtera baik dalam lingkungan individual ataupun skala kecil.²⁸

Didalam Islam sendiri tidak pernah membedakan perlakuan terhadap laki-laki dan perempuan. Kemuliaan seseorang tidak dilihat dari perbedaan ras, apalagi perbedaan jenis kelamin, melainkan dilihat dari ketaqwaanya kepada Allah Swt. Laki-laki dan perempuan mempunyai posisi yang sama dan seimbang dihadapan Tuhan. Dengan demikian, maka tidak alasan untuk menjadi perempuan lebih rendah dari laki-laki. Firman Allah Swt.pada QS. Al-Nahl(16):97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

²⁶ Imsar,et. al, *Ekonomi Mikro Islam*, (Medan:t.p 2017), hal.3

²⁷ Faizal Kurniawan, *Keluarga Dan Budaya Dalam Tinjauan Sosiologis*,(Jakarta:G4 Publishing,2020), h. 32

²⁸ *Ibid*, Heny Febria Sari, “Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam”,h. 29

Artinya: “Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”²⁹(QS. Al-Nahl(16):97)

Dimana didalam ayat ini ditekankan bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapatkan pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman. Dengan beriman dan beramal saleh seseorang atau keluarga akan diarahkan untuk mendapatkan rizki yang halal. Kemudian jika orang yang beriman dan meramal saleh tak akan mungkin mau mencari rizki yang tidak halal.

C. Jamur Tiram

a. Biologi dan Siklus Hidup Jamur Tiram

Gambar 2.1 Jamur tiram



Sumber: Pembudidayaan jamur tiram raja jamur jaya

Jamur tiram adalah jamur kayu yang tumbuh berderet menyamping pada batang kayu lapuk. Jamur ini memiliki tubuh buah yang tumbuh mekar membentuk tudung mirip cangkang tiram dengan bagian tengah agak cekung dan berwarna putih hingga krem.³⁰ Tubuh buah jamur ini memiliki tudung (*pileus*) dan tangkai (*stipe* atau *stalk*). Pileus berbentuk mirip cangkang tiram berukuran 5cm - 15cm dan permukaan bagian bawah berlapis-lapis seperti insang berwarna putih dan lunak. Sedangkan tangkainya dapat pendek atau panjang (2cm-6cm) tergantung pada kondisi lingkungan dan iklim yang mempengaruhi

²⁹ Muhammad Yafiz, et.al, Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Tanjung Balai, (Medan: Febi UIN-SU Press,2015), hal. 17

³⁰ Isnaen Wiardani, *Budi Daya Jamur Konsumsi*, (Yogyakarta:Lily Publisher,2010), hal 5

pertumbuhannya. Tangkai ini menyangga tudung agak lateral (dibagian tepi) atau eksentris (agak ketengah).³¹

Jamur tiram termasuk golongan jamur yang memiliki spora berwarna. Diantara ribuan species jamur kayu telah dikenal beberapa jenis jamur tiram yang biasa dikonsumsi sebagai makanan lezat dan dapat dibudidayakan. Nama-nama jamur tiram biasanya dibedakan menurut warna tudung tubuh buah atau sporanya.

Jamur tiram putih bersih (*pleurotus florida* dan *P. Ostreatus*) memiliki tudung berwarna putih susu atau putih kekuning-kuningan dengan garis tengah 3cm-14cm.

Miselium jamur bercabang-cabang dan pada titik penemuannya membentuk titik kecil yang disebut sporangium yang akan tumbuh menjadi *pin head* (tunas atau calon tubuh buah jamur) dan akhirnya berkembang (tumbuh) menjadi jamur (tubuh buah). Pada awal perkembangan miselium, jamur melakukan penetrasi dengan melubangi dinding sel kayu. Proses penetrasi (pemboran) dinding sel kayu dibantu oleh enzim pemecah sellulosa, hemisellulosa, dan lignin yang disekresi oleh jamur melalui ujung lateral benang-benang miselium. Enzim mencerna senyawa kayu yang dilubangi sekaligus memanfaatkannya sebagai sumber (zat) makanan jamur.

Berdasarkan fase perkembangannya, dikenal tiga macam miselium, yaitu miselium primer, sekunder, dan tersier. Basidispورا yang jatuh pada tempat (media) yang menguntungkan akan segera berkecambah dan tumbuh membentuk miselium primer. Pada awalnya, miselium ini berinti banyak kemudian membentuk dinding pemisah (sekat) sehingga menghasilkan miselium berinti satu yang haploid. Fase ini merupakan pertunasan dan fragmentasi hifa yang disebut pembiakan vegetatif.³²

Fase vegetatif berakhir saat miselium primer mengadakan plasmogami antara 2 hifa yang kompatibel dan membentuk miselium sekunder berinti 2 (dua). Miselium sekunder berkembang secara khusus, setiap inti membelah diri dan

³¹ Nunung Marlina Djarizah and Abbas Siregar Djarizah. *Budidaya Jamur Tiram Pembibitan, Pemeliharaan, Dan Pengendalian Hama Penyakit*, (Yogyakarta:KANISIUS, 2001). h. 12

³² *Ibid.*, h. 14

masing-masing belahan berkumpul lagi tanpa melakukan penyatuan inti (karyogami) dalam sel baru sehingga miselium sekunder selalu berinti dua.

Fase perkembangan selanjutnya, miselium sekunder akan berhimpun menjadi jaringan teratur dan membentuk tubuh buah (*basidiocarp*) yang menghasilkan basidiospora. Fase ini disebut pembiakan generatif atau fase reproduktif.

b. Lingkungan Hidup

Jamur tiram termasuk tanaman heterotropik yang hidupnya tergantung pada lingkungan tempat ia hidup. Faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan jamur tiram adalah air, keasaman (pH), substrat, kelembaban, suhu udara, dan ketersediaan sumber nutrisi.³³

Jamur tiram tumbuh pada tempat-tempat yang mengandung nutrisi berupa senyawa karbon, nitrogen, vitamin dan mineral. sebagian besar senyawa karbon digunakan sebagai sumber energi sekaligus unsur pertumbuhan. Nitrogen diperlukan dalam sintesis protein, purin dan primidin. Jamur menggunakan nitrogen dalam bentuk nitrat, ion amonium, nitrogen organik, ataupun nitrogen bebas.

Jamur tiram tumbuh dan berkembang sepanjang tahun didaerah beriklim dingin sampai daratan tropis beriklim panas. Miselium jamur tumbuh optimal pada suhu 20° C – 30°C, dengan kelembapan 80%-85%. Sedangkan fase pembentukan tubuh buah memerlukan suhu lebih rendah atau sama dengan 26° C dengan kelembapan 90%-84%. Jamur tiram membutuhkan oksigen sebagai senyawa pertumbuhan. Keterbatasan oksigen akan mengganggu pertumbuhan tubuh buah, sedangkan kelebihan oksigen akan menyebabkan tudung jamur tiram tumbuh relatif kecil dibandingkan dengan tangkainya.³⁴

Jamur tiram dapat tumbuh dan berkembang pada berbagai macam kayu di sembarangan tempat. tetapi, jamur tiram tumbuh optimal pada kayu lapuk yang tersebar didataran rendah sampai lereng pegunungan atau kawasan yang

³³ *Ibid.*, h. 15

³⁴ Isnaen Wiardani, *Budi Daya Jamur Konsumsi*, (Yogyakarta:Lily Publisher,2010), h.7

memiliki ketinggian antara 600 m – 800 m diatas permukaan laut. Kondisi lingkungan optimum untuk pertumbuhan jamur tiram adalah tempat-tempat yang teduh dan tidak terkena pancaran (penetrasi) sinar matahari secara langsung dengan sirkulasi udara lancar dan angin spoi-spoi basah. Jamur tiram adalah tanaman saprofit semi anaerob yang membutuhkan oksigen sebagai senyawa perumbuhan. Sirkulasi udara yang lancar akan menjamin pasokan oksigen. terbatasnya kandungan oksigen udara disekitar tempat tumbuh jamur akan mengganggu pembentukan tubuh buah. Jamur tiram yang tumbuh pada tempat-tempat yang kekurangan oksigen memiliki tubuh buah kecil dan abnormal. kebanyakan tubuh buah jamur tiram yang tumbuh pada tempat (lingkungan) tersebut mudah layu dan mati.

c. Kandungan Gizi Jamur Tiram

Didalam dunia pertanian, jamur tiram termasuk komoditas sayuran yang budidayanya tidak menggunakan pupuk organik dan relatif tidak terkontaminasi oleh pestisida karena sifatnya yang dapat menyerap racun sehingga tidak perlu dikhawatirkan akan mengandung bahan kimia didalamnya.

Begitu juga jamur tiram ini dapat dijadikan pilihan salah satu makanan sehat karena memiliki kandungan nutrisi yang lengkap. Bahkan, bermanfaat untuk mengobati atau mengurangi gejala suatu penyakit, seperti mengurangi kolestrerol, mengobati jantung lemah, antikanker (kaya antioksidan), dan membantu proses pencernaan (berserat tinggi). Mineral mikro bersifat logam yang terkandung di dalam jamur tiram memiliki kadar rendah sehingga jamur ini aman dikonsumsi setiap hari.

Berdasarkan data dari Dirjen Hortikultura, Departemen Pertanian bahwa di dalam 100 gram jamur tiram basah terkandung 3,5%-4% protein (dua kali lipat dibandingkan dengan asparagus dan kubis), 72% lemak tidak jenuh (aman dikonsumsi bagi penderita hiperkolestrol atau gangguan lipid), 28% asam lemak jenuh dan semacam polisakarida kitin (diduga menimbulkan rasa enak), beberapa vitamin penting dalam jumlah tinggi (vitamin B, C, D, B1 atau thiamine, B2 atau riboflavin, niasin, dan provitamin D2 atau ergosterol), beberapa mineral penting

(zink, zat besi, mangan, magnesium), serta asam amino penting (lisin, metionin, triptofan, treonin, valin, leusin, isoleusin, histidin, dan fenilalanin).³⁵

Dimana jamur tiram ini memiliki takaran gizi lengkap dengan harga yang relatif terjangkau. Hal tersebut menjadikan jamur sebagai salah satu kebutuhan pangan yang kerap diburu masyarakat. Bahkan, kandungan gizi dalam jamur hampir mengimbangi nutrisi pada daging sapi dan daging ayam jika dikonsumsi dalam jumlah tertentu. Walaupun rasanya hampir menyamai kelezatan daging, kandungan lemak jamur lebih rendah dari pada daging ayam dan daging sapi sehingga jamur ini lebih sehat untuk dikonsumsi. Jamur mengubah selulosa menjadi polisakrida yang bebas kolesterol sehingga orang yang mengonsumsinya terhindar dari risiko terkena serangan stroke atau darah tinggi (hipertensi) dan aman bagi mereka yang rentan terhadap serangan jantung, serta juga bisa dikonsumsi oleh ibu hamil dan menyusui.³⁶

d. Keunggulan budi daya jamur konsumsi

Berikut merupakan keunggulan dari budi daya jamur konsumsi yaitu sebagai berikut³⁷ :

- 1) Kebutuhan lahan yang luas pada budi daya tanaman secara umum dapat menjadi kendala dan membatasi pengembangan usaha pertanian. Karena itu, budi daya jamur konsumsi merupakan solusi bagi petani yang memiliki luas lahan yang terbatas dan juga budidaya jamur tiram sendiri bisa menggunakan sistem bertingkat atau memakai sistem gantung baglog saat proses budidayanya.
- 2) Tidak membutuhkan modal besar karena bahan baku utama budi daya jamur konsumsi relatif mudah di dapat yaitu yang berasal dari limbah pertanian, perkebunan, dan hutan yang ketersediaannya

³⁵ Yuyun Anwar, *Untung Menggunung Dari Bisnis Olahan Jamur*, (Jakarta:PT. AgroMedia Pustaka, 2012), h.6

³⁶ H. Parjimo and Drs. Agus Andoko, *Budi Daya Jamur*, (Jakarta:Agro Media, 2007), h.3

³⁷ Enjo Suharjo, *Budi Daya Jamur Tiram Media Kardus*, (Jakarta:PT. Agromedia Pustaka,2015),h.7

berlimpah, seperti serbuk kayu, jerami, ampas tebu, bekatul, tepung jagung dan lainnya.

- 3) Budi daya jamur konsumsi merupakan usaha pertanian yang ramah lingkungan. Apalagi, limbah budi daya jamur masih dapat memberikan nilai tambah jika diolah menjadi campuran pupuk organik atau media tanam tumbuhan
- 4) Produk jamur konsumsi memiliki kandungan gizi tinggi dan harga relative lebih murah dibandingkan dengan produk sayur lainnya. Karena itu, jamur konsumsi memiliki potensi untuk memperbaiki gizi masyarakat, bahkan ada beberapa jenis jamur konsumsi ada yang berkhasiat obat.
- 5) Budi daya jamur konsumsi dapat dijadikan usaha agribisnis yang berkesinambungan karena perlakuan pascapanennya dapat menjadi berbagai macam produk olahan makanan dan obat-obatan yang mempunyai nilai tambah yang tinggi.
- 6) Indonesia memiliki ekogeografi dan iklimat yang unik sebagai daerah tropis dengan kelembapan udara yang tinggi dan hanya memiliki dua musim merupakan lokasi yang ideal untuk budi daya berbagai jenis jamur konsumsi, dari jamur yang memerlukan suhu relative tinggi pada dataran rendah hingga jamur yang membutuhkan suhu relative rendah pada daerah dataran tinggi, serta dapat berproduksi sepanjang tahun.

Dibalik keunggulan budi daya suatu tanaman, dapat dipastikan terdapat risiko dan kekurangan. Begitu juga dengan budi daya jamur tiram. Namun, pada saat ini semua kekurangan itu bisa diatasi oleh para petani jamur tiram. Berikut kekurangan yang dimiliki jamur tiram.³⁸

- 1) Hanya dapat dibudi dayakan pada media yang mengandung kayu, seperti serbuk gergaji.

³⁸ *Ibid.*h.4

- 2) Memiliki tangkai yang cukup panjang sehingga mempersulit pengemasan tanpa mengalami kerusakan jika akan dikirim ke tempat lain atau dipasarkan.
- 3) Belum semua konsumen menyukai jenis jamur ini terutama di Eropa, Amerika, dan Australia.

e. Bahan dan Peralatan Budidaya Jamur Tiram

Bahan dan peralatan budidaya jamur tiram meliputi bahan dan peralatan pembibitan dan pemeliharaan atau penanaman (*cultivation*). Bahan yang digunakan dalam budidaya jamur tiram dapat diperoleh secara mudah dan murah. Namun, sebagian peralatan, terutama peralatan pembibitan, harus dibeli dengan harga yang cukup mahal.³⁹

a) Bahan

Semua bahan yang digunakan dalam budidaya jamur tiram adalah bahan habis pakai. Bahan yang perlu disediakan dalam pembibitan adalah tepung agar, kentang, glukosa, kapas, kertas loyang (aluminium foil), kantong plastik, tali karet, cincin pralon, serbuk kayu, dedak halus (bekatul), kapur (CaCO_3), gips (CaSO_4), pupuk NPK atau pupuk kandang, formalin, baysol, alkohol atau desinfektan dan pestisida lain, serta bibit miselium atau tubuh buah jamur. Adapun bahan yang perlu disediakan dalam pemeliharaan jamur tiram adalah bibit jamur (F_4), kapur, air bersih, pestisida (baysol), kayu, lembaran plastik, kawat kasa, jerami atau daun rumbia, paku, tali, dan lain-lain.

Tepung agar, glukosa, dan kentang merupakan bahan baku pembuatan media tumbuh dalam kultur jaringan atau pembiakan spora jamur (F_1). Bahan ini dapat diperoleh diapotik, toko kimia, toko alat kedokteran, toko swalayan, atau pusat-pusat perbelanjaan. Sedangkan serbuk kayu, dedak halus, gips, kapur, dan pupuk NPK merupakan media tumbuh pembibitan $F_2 - F_4$ sekaligus media tumbuh tubuh buah jamur tiram selama masa pemeliharaan (penanaman).

³⁹ Nunung Marlina Djarizah and Abbas Siregar Djarizah, *Budidaya Jamur Tiram Pembibitan, Pemeliharaan, Dan Pengendalian Hama Penyakit*, (Yogyakarta:KANISIUS, 2001). h. 18

Serbuk kayu dapat diperoleh dari tempat-tempat atau perusahaan penggajian kayu. dedak halus dapat dibeli dari perusahaan penggilingan padi (*rice mill*), sedangkan kapur, gips, dan pupuk (pupuk NPK dan kandang) dapat dibeli di toko bahan bangunan, pabrik pembakaran kapur (tobong), toko pertanian, atau kandang ternak (peternakan). Alkohol 95%, cincin, pralon, kayu, paku dan spirtus dapat dibeli di apotik, toko obat, toko bahan kimia, dan toko kelontong, atau toko material (bahan bangunan). Dipedesaan yang masih dikelilingi oleh berbagai tanaman keras atau bambu tidak perlu membeli bahan-bahan kayu atau bambu tersebut. Demikian pula, jerami atau daun rumbia dapat diperoleh dari sawah-sawah atau ladang disekitar tempat tinggal. bahan-bahan yang dibutuhkan terakhir ini digunakan dalam pembuatan rumah inokulasi ataupun rumah jamur (kubung).

Bibit tubuh buah jamur dapat diperoleh dari kubung pemeliharaan atau tanaman jamur tiram yang tumbuh liar pada substrat kayu. Bibit jamur tiram yang baik dapat diperoleh dari hasil seleksi tanaman jamur yang di pelihara dalam kubung. Bibit ini biasanya tumbuh besar, lebar, dan tebal sehingga memiliki keunggulan dibandingkan dengan jamur tiram yang tumbuh secara alami pada kayu-kayu lapuk.

b) Peralatan

Peralatan budidaya jamur tiram meliputi peralatan pembibitan dan pemeliharaan. peralatan yang perlu disediakan dalam pembibitan jamur tiram adalah tabung reaksi, rak penyimpanan, botol kaca transparan, ketel atau panci bersekat (dandang) atau alat sterilisasi otomatis, steamer, meja pembiakan atau laminair flow (dikenal sesuai dengan fungsi dan cara kerjanya), keranjang plastik, pinset panjang, spatula, lampu spirtus, kipas angin, masker, dll. Semua peralatan pembibitan dapat dibeli di toko-toko khusus, baik toko kimia, toko alat kedokteran, toko mesin, maupun toko elektronik.

Peralatan yang perlu disediakan dalam pemeliharaan tubuh buah jamur tiram meliputi keranjang pengangkutan, spayer dan nozzle. Keranjang pengangkutan dibuat dari anyaman bambu atau keranjang plastik. Sprayer penyemprotan (pengabut) untuk penyiraman yang paling sederhana dapat dibuat

dari plastik mirip semprotan nyamuk. Sprayek yang cukup efektif untuk penyiraman pada kubung besar adalah sprayer tabung yang dilengkapi pompa tangan atau tangkai nozzle yang dihubungkan dengan pipa air dari tower atau pompa.

f. Proses Budidaya Jamur Tiram

Pengolahan bahan baku dari pencampuran hingga menjadi jamur tiram yang siap untuk dipasarkan adalah sebagai berikut:

1) Serbuk Kayu

Kayu atau serbuk kayu yang digunakan sebagai media tumbuh jamur mengandung karbohidrat, dan lignin. Agar kayu atau serbuk kayu memberi kinerja yang baik sebaiknya menggunakan kayu yang berasal dari kayu yang tidak banyak mengandung getah dan zat pengawet karena itu akan menghambat pertumbuhan jamur. Serbuk kayu yang baik digunakan antara lain dari kayu albasia, randu, dan meranti. Serbuk kayu mudah diperoleh di pabrik penggergajian kayu. Serbuk kayu yang digunakan sebaiknya bersih, kering, dan tidak banyak mengandung banyak minyak.⁴⁰ Serbuk kayu sebaiknya dilapukkan terlebih dahulu selama kurang lebih 3-4 minggu dengan cara dicampur sedikit kapur. Bekatul juga harus yang baru, tidak bau apek dan tidak berkutu.

2) Pencampuran

Serbuk kayu, bekatul, gips, kapur yang telah ditimbang kemudian dicampur. Pencampuran dapat dilakukan secara manual atau dengan mesin pencampuran (mixer), pencampuran haruslah merata. Dalam proses ini usahakan tidak terdapat gumpalan terutama serbuk kayu dan kapur karena dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan jamur. Semua bahan dicampurkan kemudian ditambah air hingga kandungan air sekitar 50-60% atau bula kita kepal serbuk tersebut menggumpal tapi tidak keluar air. Hal ini menandakan kadar air sudah cukup.⁴¹

⁴⁰ Eva Riyanty Lubis, *Untung Besar Budi Daya Jamur Tiram*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2020), h.40

⁴¹ Dian Wahyudi, "Strategi Pengembangan Usaha Tiram", (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sumatera Utara Medan, 2014), h.35

3) Pemeraman

Proses pemeraman yaitu kegiatan menimbun campuran serbuk gergaji kemudian menutupnya secara rapat dengan menggunakan plastik selama satu malam. Tujuannya untuk menguraikan senyawa-senyawa kompleks dengan bantuan mikroba agar diperoleh senyawa-senyawa yang lebih sederhana, sehingga lebih mudah dicerna oleh jamur dan memungkinkan pertumbuhan jamur yang lebih baik.⁴²

4) Pembungkusan

Membungkus media dengan menggunakan plastik *polipropilene* (PP) karena merupakan elastik yang relative tahan panas. Kemudian pembungkusan dilakukan dengan cara memasukkan campuran media atau adonan kedalam plastik. Dipadatkan dengan kepadatan tertentu dengan menggunakan botol atau alat yang lain agar miselia jamur dapat tumbuh maksimal, jika media kurang padat akan menyebabkan panen yang tidak maksimal atau tidak sesuai harapan yang ingin kita capai. Setelah media dipadatkan, ujung plastik disatukan dan dipasang cicin yang terbuat dari potongan paralon atau bambu kecil pada bagian leher pelastik. Dengan demikian bungkus akan menyerupai botol.⁴³

5) Sterilisasi

Strerilisasi adalah suatu proses pemusnahan semua bentuk mikroorganisme, baik yang berbentuk vegetatif maupun yang berbentuk spora, seperti kapang ataupun khamir yg dapat mengganggu pertumbuhan jamur.⁴⁴ Sterilisasi dilakukan pada suhu 80-90°C selama 6-8 jam. Media yang telah di sterilkan didinginkan terlebih dahulu sebelum masuk ketahap inikulasi (pemberian bibit), pendinginan dilakukan sehingga suhu mencapai 25-30°C. Jika suhu baglog/media tanah masih terlalu tinggi maka bibit jamur akan mati.⁴⁵

⁴² Muhammad Zufahmi, "Analisis Biaya Dan Pendapatan Usaha Jamur Tiram Putih Model Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) Nusa Indah", (Skripsi, Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), h. 26

⁴³ Dian Wahyudi, "Strategi Pengembangan Usaha Tiram", h. 35

⁴⁴ Suprpto Ma'at, *Sterilisasi Dan Disinfeksi*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), h.1

⁴⁵ Muhammad Zufahmi, "Analisis Biaya Dan Pendapatan Usaha Jamur Tiram Putih Model Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) Nusa Indah", h. 27

6) Inokulasi

Inokulasi adalah proses pengisian bibit kedalam media tanam yang sudah di sterilkan. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan miselia jamur pada media tanam sehingga menghasilkan jamur siap panen. Inokulasi dapat dilakukan dengan cara ditaburkan atau ditusuk. Inokulasi secara taburan yaitu menaburkan bibit sekitar ± 3 sendok makan kedalam media tanam secara langsung. Sementara itu, inokulasi dengan cara tusukan dilakukan dengan cara membuat lubang dibagian tengah media melalui cincin sedalam $\frac{3}{4}$ dari tinggi media. Selanjutnya dalam lubang tersebut diisi bibit yang telah dihancurkan.⁴⁶

7) Inkubasi

Inkubasi dilakukan dengan cara menyimpan media yang diisi dengan bibit pada kondisi tertentu agar miselia jamur tumbuh. Suhu yang dibutuhkan untuk penumbuhkan miselia anatra lain 22-28°C. Inkubasi dilakukan hingga seluruh media berwarna putih merata. Biasanya media akan tampak berwarna putih merata antara 40-60 hari sejak dilakukan inokulasi. Keberhasilan tumbuh miselia jamur dapat diketahui setelah dua minggu inkubasi.⁴⁷

8) Penumbuhan

Media jamur yang sudah putih oleh miselia jamur setelah berumur 40-60 hari sudah siap untuk dilakukan pertumbuhan. Pertumbuhan dilakukan dengan cara membuka plastic atau media dilakukan dengan tujuan memberikan oksigen yang cukup untuk pertumbuhan buah jamur.⁴⁸

9) Panen

Panen dilakukan setelah pertumbuhan jamur mencapai tingkat yang optimal. Yaitu cukup besar dengan diameter 5-10 cm. pertumbuhan jamur mencapai tingkat yang optimal, pada umur 5 hari setelah tumbuh calon jamur. Jamur yang sudah dipanen tidak perlu dipotong hingga menjadi bagian perbagian tudung, tetapi hanya perlu dibersihkan kotoran yang menempel dibagian akarnya

⁴⁶ *Ibid*, h. 27

⁴⁷ Dian Wahyudi, "Strategi Pengembangan Usaha Tiram", h. 36

⁴⁸ *Ibid*, h. 37

saja. Sehingga disamping kebersihannya lebih terjaga, daya tahan simpan jamurpun akan lebih lama.⁴⁹

D. Pemberdayaan Ekonomi Perspektif Islam

Kata pemberdayaan dalam bahasa adalah *tamkin* yang merupakan bentuk *mashdar* dari *fi'il makkana*. Kata *tamkin* merupakan suatu kemampuan atas kekuasaan, kekokohan, kekuatan, pengaruh dan memiliki kedudukan baik yang bersifat materi maupun ma'nawi seperti teguh atau kokohnya seseorang pada sisi penguasa. Pengertian tersebut dalam ekonomi adalah sebagai pemberdayaan yang tidak dapat lepas dari kekuasaan individu atau kelompok untuk meraih kekuatan di tangan mereka sendiri dan mendistribusikan kekuatan tersebut mempunyai tujuan untuk memberdayakan mereka yang sebelumnya berada pada kelemahan. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-A'raaf ayat 10 yang berbunyi :

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur”.⁵⁰ (QS. Al-A'raf (7):10)

Ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah telah menempatkan manusia di bumi ini menjadi pemilik dan pengolahnya, dan telah menjadikan penghidupan mu di dunia seperti tempat tinggalmu, sumber-sumber makanan dan minuman dan sarana kehidupan lainnya. Ayat diatas berhubungan dengan pemberdayaan karena manusia di ciptakan oleh Allah SWT di bumi agar berusaha menghidupi kehidupannya. Firman Allah SWT berguna untuk mengingatkan hamba-hambanya akan berbagai anugrah yang telah Allah berikan kepada para hamba dan seisinya dimuka bumi ini. Dan Allah SWT yang telah menjadikan bumi dengan segala kebaikannya dengan berusaha memanfaatkan sumber daya alam

⁴⁹ Muhammad Zufahmi, “Analisis Biaya Dan Pendapatan Usaha Jamur Tiram Putih Model Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) Nusa Indah”,h. 29

⁵⁰ Suqiyah Musafa'ah, *Tafsir Ayat Hukum Ekonomi Dan Bisnis Islam* (Buku, tidak diterbitkan), h.27

seperti udara, air, gas alam, cahaya matahari dan lainnya agar manusia bisa berfikir bagaimana sumber daya alam dapat digunakan atau dikelola dengan sebaik-baiknya dengan bertanggung jawab untuk meningkatkan kehidupan mereka yang lebih maju dan sejahtera.

Allah memberikan anugrah kepada manusia untuk memperhatikan segala perbuatannya karena harus mempersiapkan diri untuk akhirat kelak seperti yang tertuang dalam QS.Al-Hasyr ayat 18 dimana ayat tersebut memperlihatkan ketakwaan. Takwa yang merupakan kondisi untuk menjadikan hati selalu waspada dan merasakan kehadiran Allah serta merasa bersalah ketika berada pada keadaan yang dibenci oleh Allah. Pengawasan atas setiap hati selalu terjadi setiap waktu termasuk bagaimana ia dapat memberdayakan dirinya sendiri agar tidak menjadi kaum yang lemah dalam bekerja maupun dalam mengembangkan dirinya. Selain itu, Allah memerintahkan manusia untuk bekerja dan mengembangkan diri dengan baik untuk seperti apa yang disebutkan dalam QS. At-Taubah: 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul- Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*⁵¹

Tafsir ayat ini menunjukkan bahwa manusia harus bekerja untuk mendapatkan hasil yang baik dalam penghidupannya dan baik pada sisi Allah SWT. Ayat tersebut juga memperlihatkan ancaman bagi orang-orang yang telah melanggar perintah-Nya.

Dasar hukum yang dapat dikaitkan dalam pemberdayaan ekonomi adalah Allah SWT memberikan anugrah berupa sumber penghidupan dan al- hikmah

⁵¹ Dina Fatmawati, *“Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam’*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2020. Hal. 41

yaitu kepehaman dan kecerdasan agar manusia tetap bertawakal dan bersyukur kepada Allah SWT. Hal tersebut dilakukan dengan memperhatikan apa yang dilakukannya (manajemen hidup) dan bekerja dengan tidak melanggar ketetapan Allah. Kemudian, dalam mengelola sumber daya atau nikmat yang telah Allah berikan kepada manusia maka manusia akan mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kemudian, manusia yang sudah berdaya akan mampu memberdayakan orang lain dengan cara pemberian zakat produktif. Zakat yang merupakan ketetapan dalam syariat Islam dapat membantu masyarakat yang belum berdaya menjadi lebih berdaya seperti dalam pemberlakuan zakat produktif. Zakat produktif disini merupakan zakat yang dikeluarkan dan digunakan oleh penerima zakat sebagai bentuk modal usaha, biaya untuk memperluas keterampilannya, dan lain sebagainya. Besarnya zakat yang dikeluarkan oleh seseorang adalah sebesar 2,5% dari total penghasilannya dan Islam telah menekankan bahwa dengan zakat maka manusia dapat melipatgandakan pahalanya dan mampu memperbaiki taraf hidup orang lain. Sebagaimana tertulis dalam QS. Ar-rum : 39 yaitu:

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوًّا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya: “Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).”⁵²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dengan mengeluarkan zakat maka harta merupakan bentuk syukur atas nikmat Allah di dunia dan bentuk agar manusia melipatgandakan hartanya di sisi Allah selain mendapatkan pahala. Dengan zakat yang dikeluarkan maka seseorang dapat memberdayakan orang lain dimana besarnya nominal zakat dapat digunakan untuk modal usaha, biaya untuk

⁵² Ibid.; Hal 43

mengasah keterampilan, dan lain sebagainya diluar untuk pemenuhan kebutuhan primer.

E. Penelitian Terdahulu

Rasyidah, Nurul Husna, Liza Safrianti (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Budidaya Tiram Di Gampong Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh” Penelitian ini mengkaji tentang pemberdayaan ekonomi keluarga melalui budidaya tiram di Gampong Tibang. Potensi masyarakatnya yang bekerja sebagai nelayan, belum mencukupi kebutuhan dasar keluarga. Hasil penangkapan ikan yang tidak tetap dan harganya yang turun naik, mendorong masyarakat mencari alternatif usaha untuk menambah pendapatan, di antaranya melalui budidaya tiram. adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah dimana sama-sama Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mekanisme budidaya tiram keluarga, serta kondisi ekonomi keluarga sebelum dan sesudah melakukan usaha budidaya tiram di Gampong Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Adapun perbedaannya adalah dimana dalam penelitian terdahulu hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 40 keluarga yang terlibat melakukan budidaya tiram, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya melibatkan 6 keluarga yang terlibat dalam usaha budidaya jamur tiram.

Idris, Syamsul Amar B, Selli Nelonda, Joan Marta, Doni Satria (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kesejahteraan Rumah Tangga Melalui Budidaya Jamur Tiram yang Ramah Lingkungan Di Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar”. Kondisi perekonomian yang semakin tidak menentu, harga- harga kebutuhan bahan pokok yang semakin meningkat, sementara pendapatan keluarga yang cenderung tidak tetap berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu dimana dalam penelitian terdahulu mereka membudidayakan jamur tiram melalui kelompok tani sedangkan dalam penelitian yang ingin dilakukan merupakan usaha perorangan yg dikerjakan oleh masyarakat setempat. Adapun Persamaan penelitian terdahulu dengan

penelitian yang akan dilakukan adalah dimana usaha budidaya jamur tiram dilakukan karna pendapatan yang didapat perbulan kurang mencukupi kebutuhan keluarga.

Ardi Novra (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Penguatan Daya Tahan Ekonomi Rumah Tangga Pelaku Industri Batubata Rakyat Melalui Usaha Budidaya Jamur Tiram”. Permasalahan utama yang dihadapi rumah tangga pelaku industri kecil dan menengah (IKM) batubata pada umumnya adalah frekuensi penerimaan yang tidak stabil dan cenderung dengan frekuensi waktu cukup panjang. Proses produksi batubata mulai dari penggalian tanah sampai siap jual membutuhkan waktu relatif cukup lama dan bahkan bulanan. adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dimana penelitian ini membahas tentang industri batu bata kemudian ke usaha budidaya jamur tiram sedangkan penelitian yang dilakukan memang dari awal sampai sekarang memang melakukan usaha budidaya jamur tiram,. Kemudian penelitian terdahulu ini menggunakan metode partisipatif dengan sistem bergulir internal atau berkelompok sedangkan penelitian yang dilakukan tidak menggunakan metode partisipatif, melainkan memang bekerja sebagai buruh asli tempat pembudidayaan jamur tiram tersebut.ada pun persamaan penelitian terdahulu dengan yg akan dilakukan yaitu Persamaannya alasan dilakukannya industri tersebut karna memang pendapatan keluarga yang kurang stabil.

Melya Andeska (2017) melakukan penelitian yang berjudul” Pengaruh Home Industri Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah)”. Adapun hasil dari penelitian di lapangan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Proses produksi yang dilakukan oleh pengusaha home industry di Desa Kalirejo dalam melakukan pengolahan masih sangat sederhana atau masih menggunakan sistem manual, sementara dari pengadaan bahan baku juga masih terbatas. Adapun pengaruh home industry ini adalah membantu perekonomian keluarga, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam bahwa usaha yang dilakukan oleh pengusaha . adapun persamaan penelitian terdahulu dengan

penelitian yang akan dilakukan adalah selain sama-sama meneliti tentang jamur tiram penelitian ini juga dalam pengolahannya sama-sama masih sederhana atau menggunakan sistem manual adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dimana penelitian terdahulu merupakan usaha home industry sedangkan penelitian yang akan dilakukan bukan merupakan home industry.

Fuad Fitriawan, Dawam Multazamy Rohmatulloh, Asfahani, Risa Alfiah Ulfa (2020) melakukan penelitian yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Melalui Budidaya Jamur Tiram di Dusun Sidowayah, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo". Budidaya jamur adalah rencana jangka panjang bagi mereka, dan oleh karena itu pelatihan budidaya jamur yang lebih baik, yang dilakukan oleh pihak universitas sebagai pengusul program pengabdian kepada masyarakat, memainkan peran penting dalam mewujudkan cita-cita ini. Pelatihan ini dimaksudkan sebagai inisiatif awal sebelum memulai bisnis. Dampak pelatihan ini diharapkan mampu memberikan bekal dan motivasi bagi generasi muda untuk memulai usaha budidaya jamur. Selain itu, diharapkan adanya budidaya jamur dapat meningkatkan aset dan ekonomi masyarakat Sidowayah. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dimana penelitian terdahulu merupakan pengabdian kepada masyarakat yg diberikan oleh salah satu universitas sedangkan penelitian yang dilakukan merupakan usaha seorang masyarakat yang mengajak masyarakat lainnya sebagai pekerja di usahanya. Dan juga budidaya tersebut dilakukan oleh para kaum muda, sedangkan penelitian yang dilakukan dikerjakan oleh orang yg sudah berkeluarga. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian yang di gunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.¹

Metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak berdasarkan prosedur statistik atau cara kuantifikasi tertentu dan biasanya merujuk kepada pengalaman seseorang, perilaku, emosi, perasaan, fungsi organisasi, gerakan sosial dan fenomena interaksi budaya. Prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan atau dengan melukiskan keadaan objek yang di teliti pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.² Dengan demikian penulis melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus adalah menggali informasi sebanyak-banyaknya dan sedalm-dalamnya kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk naratif sehingga memberikan gambaran secara utuh tentang apa yang telah terjadi.

Selain itu juga di dukung dengan penelitian pustakayang bertujuan untuk mengumpul informasi atau data dengan bantuan material, misalnya: buku, koran, dokumen, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di samping rumah pak Reza bertepatan di Jl. Sugeng Pendidikan I Desa Sei Rotan, Kecamatan Percut Sei

¹ Nur Ahmadi bi Rahmadi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: Febi Uin-Su Press, 2016), h.4

² Adek Safitri, “Analisi Dampak Pengembangan Parawisata Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pariwisata Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil)”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020), h.46

Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Juli 2020 sampai dengan selesai.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik pembudidaya jamur tiram Reza jamur jaya dan para karyawan. Sedangkan objek penelitian ini adalah jamur tiram Bapak Reza yang ada di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan kab. Deli Serdang.

D. Teknik Dan Instrument Pengumpulan Bahan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau sekelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda).

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka atau bisa dikatakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui penghasilan dan pengeluaran tiap bulan dari Reza Jamur Jaya, bagaimana proses pemberdayaan ekonomi keluarga dalam usaha budidaya jamur tiram di Desa Sei Rotan Tembung, Bagaimana respon masyarakat di Desa Sei Rotan Tembung dengan adanya pemberdayaan usaha budidaya jamur tiram. Wawancara ini dilakukan kepada bapak Reza selaku pemilik usaha budidaya jamur tiram dan juga para karyawan yang berjumlah 5 orang.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung³.

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet VII; Bandung Remaja Rosdakarya, 2011), h. 220.

Metode ini digunakan sebagai langkah awal dengan melihat secara langsung objek penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan. Seperti penghasilan dan pengeluaran tiap bulan dari Reza Jamur Jaya, bagaimana proses pemberdayaan ekonomi keluarga dalam usaha budidaya jamur tiram di Desa Sei Rotan, Bagaimana respon masyarakat di Desa Sei Rotan dengan adanya pemberdayaan usaha budidaya jamur tiram.

2. Data Sekunder

a. Dokumentasi

Dokumentasi berkaitan dengan suatu kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebarluasan suatu informasi. Dokumentasi adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan foto, dan penyimpanan foto. Dokumentasi yang diambil dari penelitian ini adalah berupa foto jamur.

E. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian deskriptif, teknik ini berguna untuk menjelaskan tentang pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha budidaya jamur tiram di desa sei rotan kecamatan Percut Sei Tuan.⁴

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan-pemilahan tentang bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi dalam kegiatan reduksi data dilakukan: penajaman data, penggolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan. Kegiatan reduksi data ini

⁴ Rawdah, "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Jamur Tiram", (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), h. 36

dapat dilakukan melalui: seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik, dan bagan.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Dalam analisis data kualitatif terdapat dua metode dalam penarikan kesimpulan (generalisasi), yaitu metode induktif dan metode deduktif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Induktif dalam melakukan penarikan kesimpulan. Metode Induktif adalah cara analisis berdasarkan contoh-contoh konkrit atau fakta-fakta yang diuraikan menjadi suatu kesimpulan umum atau generalisasi.

Data yang sudah diperoleh dipilah atau diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan dan permasalahan masing-masing yang bertujuan untuk menggambarkan secara aktual dan teratur tentang masalah penelitian sesuai data atau fakta, yang didapat dari lapangan yaitu di desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan. Data tersebut juga diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi setelah data dicatat dan dikumpulkan, selanjutnya penulis melakukan verifikasi dan analisis melalui penyeleksian terhadap data yang diperoleh, untuk mendapatkan data yang akurat, selanjutnya dilakukan penyederhanaan terhadap data yang diseleksi.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Sejarah Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan

Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang terbentuk sejak tahun 1961. Pemekaran dari kampung Sei Rotan yang dahulunya adalah perkebunan tembakau PTP-IX dan setelah dimekarkan menjadi kampung Sei Rotan yang terdapat sungai kecil dan disepanjang sungai terdapat tumbuhan rotan liar yang pada zaman penjajahan Belanda sebagai akses pembuangan air untuk untuk mengantisipasi banjir. Kampung Sei Rotan adalah desa yang terkenal sebagai penghasil tembakau deli dan rotan yang sebagai mata pencaharian penduduk waktu itu yang di huni lebih kurang jumlah penduduknya 235 jiwa terdiri dari 75 kepala keluarga.

Dari tahun ke tahun kampung Sei Rotan terus berkembang dan penambahan penduduk sangat pesat dan cepat karena perpindahan penduduk dari segala penjuru dating ke kampung Sei Rotan dan pada tahun 1070 sesuai dengan ketentuan Undang-Undang yang dahulu namanya kampung Sei Rotan disesuaikan dengan UU Nomor 5 Tahun 1979 tingkatkan menjadi Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan dan setelah namanya menjadi desa Sei Rotan maka pejabat kepala desa Sei Rotan pada waktu itu mengadakan penataan wilayah.

Desa Sei Rotan terdiri dari 12 Dusun, 12 RT dan 6 RW dengan jumlah penduduk 1.820 jiwa yang tergabung dalam 472 kepala keluarga. Dengan jumlah penduduk yang terus bertambah drastis maka pada tahun 2006 Desa Sei Rotan dimekarkan menjadi 13 dusun dengan jumlah penduduk 15.728 jiwa dengan jumlah 3.935 kepala keluarga dalam kurun waktu 4 tahun, sampai saat ini penambahan penduduk terus meningkat, hingga pada bulan Juni 2010 jumlah penduduk desa Sei Rotan kurang lebih 19.792 jiwa dengan 5.251 kepala keluarga. Kemudian meningkat lagi pada tahun 2019 menjadi jumlah penduduk desa Sei Rotan 25.619 jiwa dengan kepala keluarga 6323.

Visi dan Misi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan Visi Desa Bandar Khalipah ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Sei Rotan seperti pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di kecamatan.

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada di atas misi. Pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat di operasionalkan/dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misipun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa SEI ROTAN.

Visi Desa :

Setelah mendapat masukan dari seluruh pemangku kepentingan yang ada di desa, maka visi Desa Sei Rotan adalah :

“MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT YANG BERMARTABAT DAN RELIGIUS DENGAN POLA PIKIR YANG MAJU”

Misi Desa

Untuk mencapai tujuan dari Visi di atas maka disusunlah Misi sebagai langkah-langkah penjabaran dari visi tersebut di atas sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan Pemerintahan Desa yang partisipatif, akuntabel, transparan, dinamis dan kreatif.
- 2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan
- 3) Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui pembangunan sektor pertanian, pendidikan, kesehatan, kebudayaan, kependudukan dan ketenagakerjaan.
- 4) Meningkatkan produksi pertanian dan perkebunan masyarakat melalui pengelolaan pertanian intensifikasi yang maju, unggul dan ramah

lingkungan menuju Desa Agrobisnis.

- 5) Meningkatkan infrastruktur desa melalui peningkatan prasarana jalan, energi listrik, pengelolaan sumber daya air, pengelolaan lingkungan, penataan ruang dan perumahan.
- 6) Menanggulangi kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan perekonomian perdesaan.
- 7) Menyusun regulasi desa dan menata dokumen-dokumen yang menjadi kewajiban desa sebagai payung hukum pembangunan desa.

2. Letak, Luas, dan Kemampuan Umum

Desa Sei Rotan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 516,085 Ha. Jarak dari ibu kota kecamatan terdekat 5 km dengan jarak tempuh dari ibu kota kecamatan 20 menit, dan jarak dari ibu kota kabupaten 30 km dengan jarak tempuh dari ibu kota kabupaten 60 menit. Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan terdiri dari batas-batas wilayah antara lain:

Sebelah Utara : PTPN2 Kebun Bandar Klippa
Sebelah selatan : Kecamatan Batang Kuis
Sebelah Barat : Desa Sambirejo Timur
Sebelah Timur : Desa Tembung/Bandar Klippa

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Desai Sei Rotan

No	Dusun	Jumlah Penduduk Laki-Laki (Jiwa)	Jumlah Penduduk Perempuan (Jiwa)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah KK
1	I	754	836	1590	402
2	II	614	663	1277	396
3	III	651	837	1488	388

No	Dusun	Jumlah Penduduk Laki-Laki (Jiwa)	Jumlah Penduduk Perempuan (Jiwa)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah KK
4	IV	737	697	1434	384
5	V	780	775	1555	393
6	VI	758	854	1612	397
7	VII	698	685	1383	346
8	VIII	760	914	1674	443
9	IX	847	885	1732	532
10	X	686	886	1572	423
11	XI	690	703	1393	314
12	XII	453	402	855	206
13	XIII	681	753	1434	386
Total		9109	9890	18999	5010

Sumber : Kantor Kepala Desa Sei Rotan

Dari data yang telah diuraikan diatas dapat dilihat bahwa seberapa banyak penduduk yang ada di desa Sei Rotan yang meliputi jumlah penduduk laki-laki dan perempuan sesuai dengan jumlah kartu keluarga masing-masing. Penduduk desa Sei Rotan memiliki sumberdaya diantara lain yaitu, memiliki lahan pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, bahan galian, dan sumber daya air.

3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Mata Pencarian

Mata pencarian adalah suatu kebutuhan dasar yang paling penting dan utama dari ekonomi, karena merupakan sumber peggidupan manusia untuk terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari. Berdasarkan mata pencarian di Desa Sei Rotan dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Mata Pencarian Penduduk Desa Sei Rotan 2019

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	1978
2.	Pedagang	2202

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
3.	PNS	831
4.	Tukang	6405
5.	Guru	87
6.	Bidan/Perawat	28
7.	TNI/Polri	50
8.	Pensiunan	108
9.	Sopi/Angkutan	67
10.	Buruh	145
11.	Jasa Persewaan	25
12.	Swasta	2304
13.	Usaha UMKM	128

Sumber: Kepala Desa Sei Rotan

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan yang sangat penting dan tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia, maju tidaknya suatu Negara bisa dilihat dari mutu pendidikan Negara tersebut. Begitulah pentingnya pendidikan bagi manusia. Tingkat pendidikan di desa Sei Rotan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

Tingkat Pendidikan Yang Dimiliki Masyarakat Desa Sei Rotan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	190
2	TK	760
3	Tidak Pernah Sekolah	663
4	Usia 7-18 Tahun Yang Sedang Sekolah	3610
5	Tidak Tamat SD	450
6	Tamat SD	1901
7	Tidak Tamat SLTP	250
8	Tidak Tamat SLTA	423

9	Tamat SLTP	2374
10	Tamat SLTA	4750
No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
11	Tamat D-1	470
12	Tamat D-2	400
13	Tamat D-3	638
14	Tamat S-1	1756
15	Tamat S-2	330
16	Tamat S-3	34
Total		18.999

Sumber : Kantor Kepala Desa Sei Rotan

5. Sarana Dan Prasarana Umum

Desa Sei Rotan memiliki beberapa sarana dan prasarana yang dapat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat yang ada di desa ini. Semakin baik sarana dan prasarana maka akan mempercepat laju pembangunan desa Sei Rotan baik di tingkat local maupun regional. Keadaan sarana dan prasarana desa Sei Rotan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Sarana Dan Prasarana Desa Sei Rotan

No.	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Tempat Ibadah	
	Mesjid	21
	Mushollah	3
	Gereja	2
2	Sarana Pendidikan	
	TK/PAUD	8
	SD/MI	7
	SLTP/MTs	4

	SLTA/SMA	4
3	Sarana Kesehatan	
	Posyandu	13
4	Sarana Umum	
	Kantor Kepala Desa	1

Sumber : Kantor Kepala Desa

B. Temuan Penelitian

1. Proses Pemberdayaan Budi Daya Jamur Tiram

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebagai proses kerja sama yang mana orang yang kurang berdaya (lemah) akan sumber daya bernilai di kerahkan untuk meningkatkan akses dan control atas sumber daya untuk memecahkan masalah pribadi dan masyarakat. Sehingga dari kerja sama keduanya, antara pihak yang di berdayakan maupun untuk mandiri dan melepaskan diri darai ketergantungan dari pihak lain. Kerja sama merupakan salah satu modal sosial yang berperan penting dalam pemberdayaan ini.¹

Reza jamur jaya merupakan salah satu usaha budidaya jamur tiram yang dikelola oleh bapak Reza yang terletak di Desa Sei Rotan kecamatan Percut Sei Tuan. Dimana usaha budi daya jamur tiram ini dikelola oleh masyarakat setempat asli desa Sei Rotan tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Budidaya jamur tiram yang dikelola oleh bapak Reza dapat meningkatkan perekonomian keluarga Desa sei rotan yang mata pencahariannya dominan ke petani padi. Reza jamur jaya merupakan usaha budidaya yang memiliki peluang bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Reza dari hasil wawancara yang peneliti lakukan.

“Usaha budidaya jamur tiram ini kalau masalah meningkatkan ekonomi keluarga tentunya bisa dikatakan berpengaruh untuk meningkatkan

¹ Marliyah, Dan Neila Susanti, “Pola Pemberdayaan Ekonomi Generasi Milenial (Studi Kasus Komunitas Serikat Saudagar Nusantara (SSN) Di Medan)”, Jurnal Human Falah, Volume 6 No.1 Januari-Juni 2019, h.91

perekonomian keluarga, apalagi bagi masyarakat yang pada dasarnya belum memiliki pekerjaan”²

Usaha budidaya jamur tiram Reza jamur jaya merupakan bentuk usaha pribadi (perorangan) yang tidak ada campur tangan pemerintah didalamnya. Yang mana Reza jamur jaya memiliki pekerja 5 orang setelah terjadinya pandemi Covid-19 dan sebelumnya lebih dari 5 orang dan tidak ada tenaga kerja tetap, semuanya tenaga kerja harian. Hal tersebut sesuai dengan yang dituturkan oleh bapak Reza sebagaiberikut:

“Disini pekerja nya sekarang tinggal 5 orang karena pandemi Covid-19 itu, setelah pandemi ini memang semuanya berpengaruh termasuklah pekerja dan pendapatan. Tapi memang untuk pekerja kita tidak memakai pekerja tetap, semuanya harian..³

Usaha budidaya jamur tiram ini bisa di katakan dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Hal tersebut seperti dikatakan oleh ibu Sal sebagai karyawan Reza jamur jaya sebagai berikut:

“Kalau di bilang untuk mencukupi kehidupan sehari-hari ya pastinya tidak cukup, karna kan banyak pengeluaran seperti makan, biaya sekolah anak dll. Ini dia kerja sampingan kami, ya itung-itung bantu suami. Tapi kalau meningkatkan ekonomi keluarga dengan bekerja disini lumayanlah bisa dikatakan meningkat.”

Usaha budidaya jamur tiram ini mendapat respon yang positif bagi kalangan masyarakat, karena dengan adanya usaha budidaya jamur tiram ini dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga mereka.

“Senang aja gitu, ada sambilan kami. Kalau gak ada ini kami kerja apa? Ya dirumah ajalah, kalau ginikan ada kerjaan kami bisa bantu-bantu penghasilan suami. Kalau gak ada ini kami ya dirumah aja, sama kalau gak ada pesanan ya kami diam dirumah aja. Nyarik kerjaan sekarang pun susah dek, apalagi ini covid kan”

² Reza, Pemilik Pembudidaya Jamur Tiram, Wawancara Di Sei Rotan, Tanggal, 21 Januari 2021.

³ *Ibid.*,

2. Budi Daya Jamur Tiram

a. Proses produksi Jamur tiram

1) Bahan – bahan baku yang digunakan untuk budi daya jamur tiram yaitu :

- a) Serbuk gergaji/jerami
- b) Kapur
- c) Dedak
- d) Bibit
- e) Alkohol

2) Proses pencampuran bahan-bahan

Proses pencampurannya siapkan semua bahan kemudian campurkan serbuk gergaji dengan tepung bekatul kemudian campurkan dengan kapur secara merata dan pastikan serbuk gergaji tidak memiliki sisa kayu yang tersisa dalam serbuk gergaji tersebut, dan jangan lupa perhatikan plastik baglognya agar tidak mengalami kebocoran atau sobek karena tertusuk kayu.

3) Proses penimbangan adonan

Dalam proses pembuatan jamur tiram adonan yang sudah diaduk rata itu dimasukkan kedalam plastik baglog tahan panas dengan ukuran 18×35.

4) Proses fermentase

Sesudah dimasukkan kedalam plastic baglog kemudian menunggu fermentase hingga berjalan sempurna. Dalam tahap ini media akan mengalami peningkatan suhu hingga kisaran 60/70 derajat selcius. Fermentase bisa juga dikatakan pelapukan dan pembunuhan jamur jahat yang bisa mengganggu jamur tiram, dalam proses fermentase ini dibutuhkan waktu berkisar 7 hari atau 6 hari.

5) Proses pengukusan

Setelah jamur tiram tersebut di fermentasekan media tanam baglog membutuhkan alat pengukusan baglog yang dibutuhkan 90 deraja selcius yang kemudian dimasukkan kedalam tong/drum sebagai pengukus selama

waktu 7-9 jam, setelah itu tungku akan dibuka beberapa saat agar panas baglog berkurang hingga aman.

6) Proses penanaman bibit

Setelah pengukusan bibit yang bertujuan untuk menumbuhkan jamur pada baglog yang disediakan ruangan yaitu kumbung dengan suhu 28 derajat ukuran cahaya yang maksimal.

b. Biaya produksi

Table 4.5

Biaya bahan baku dalam 1 periode (6 bulan)

No	Nama bahan	Kebutuhan	Harga	Nilai
1	Kumbung	-	-	Rp. 3.000.000
2	Serbuk gergaji	21 karung	Rp. 10.000	Rp. 210.000
3	Kapur	45 kg	Rp. 500	Rp. 22.500
4	Karet	6 ons	-	Rp. 13.500
5	Plastik	18 kg	Rp. 36.000	Rp.648.000
6	Bibit	90 botol	Rp. 10.000	Rp. 900.000
7	Cincin karet	3.000 cincin	Rp. 34.000	Rp. 102.000
8	Alcohol	1 liter	Rp. 70.000	Rp. 70.000
9	Spritus	1 liter	Rp. 20.000	Rp. 20.000
10	Gas	24 gas	Rp. 18.000	Rp. 432.000
			Total	Rp. 5.418.000

Sumber: Data yang telah diolah dari hasil wawancara

Dari hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa bahan baku yang digunakan untuk memproduksi jamur menggunakan bahan-bahan yang ada pada tabel dengan mengeluarkan biaya Rp. 5.418.000 dalam 1 periode 6 bulannya, selain dari bahan atau biaya produksi, ada juga biaya tenaga kerja.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan bapak Reza sehubungan dengan pekerjaanya yaitu sebagai berikut:

“saya tidak memiliki karyawan tetap, tetapi cara kerjanya borongan atau harian, yaitu setiap kerjanya ada 5 karyawan”

Table 4.6

Biaya tenaga kerja

No	Tenaga kerja	Jumlah	Upah/perbulan	Nilai
1.	Tenaga kerja harian	5 orang	Rp.1.500.000	Rp. 7. 500.000

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah biaya tenaga kerja periode 6 bulan adalah dimana pekerja $Rp.1.500.000 \times 5 = Rp. 7.500.000$ dengan tenaga kerja harian dan tidak memiliki tenaga kerja tetap.

Table 4.7

Produksi jamur tiram

Produksi	Jumlah	Total produksi
Jamur tiram	3000 baglog	2.100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil produksi pendapatan jamur tiram dalam 1periode 6 bulan itu menghasilkan 3000 baglog dengan hasilnya adalah 2.100 baglog yang menghasilkan Rp. Satu periodenya.

Dari hasil wawancara dengan bapak Reza beliau mengatakan bahwa jamur tiram di budidayakan hanya dalam 1 periode yaitu 6 bulan yang menghasilkan 3000 baglog produksi dengan jumlah 2.100 kg jamur tiram dengan harga penjualan Rp. 25.000 perkilonya sehingga $2.100kg \times Rp 25.000 = Rp52.500.000$

Tabel 4.8

Pendapatan sekali panen

Jenis produksi	Jumlah (kg)	Harga (kg)	Nilai/total
Jamur tiram	500 (kg)	Rp. 20.000	Rp10.000.000
		Total	Rp10.000.000

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dalam 1 periode 6 bulan itu mendapatkan jumlah produksi sebesar 500kg yang menghasilkan pendapatan Rp.10.000.000 dalam satu kali panen 1 periode.

Tabel 4.9
Biaya penyusutan

No.	Jenis	Harga
1.	Biaya penyusutan	Rp. 500.000
2.	Biaya lain-lain	Rp. 500.0000
Total		Rp.1.000.000

Dari data diatas dapat dilihat bahwa harga yang dikeluarkan pada saat penyusutan secara periode yang biasanya untuk pemakaian tetap seperti, perlengkapan bahan baku yang digunakan membuat jamur tiram yang harus di produksi. Jadi biaya penyusutan yang dikeluarkan berjumlah Rp. 500.000 + Rp. 500.000 = Rp. 1.000.000 setiap periodenya.

Tabel. 4.10
Biaya variabel cost periode

No.	Jenis pembiayaan	Total
1	Biaya bahan baku	Rp. 5.418.000
2	Biaya tenaga	Rp. 7. 500.000
3	Biaya penyusutan	Rp. 500.000
4	Biaya lain-lain	Rp. 500.000
Total		Rp. 13.918.000

Tabel 4.11
Perhitungan Fixed Cost

No.	Keterangan	Jumlah	Harga: 1 periode
1.	Biaya kumbang	1	Rp. 3.000.000
2.	Biaya kukus	1	Rp. 432.000
3.	Biaya baglog	3000	Rp. 1.966.000
Total			Rp. 5.398.000

Jadi untuk menghitung total biaya (TC) yang dikeluarkan untuk semua biaya tetap dan biaya variabel, maka dapat dihitung sebagai berikut: $TC = FC + VC$. Maka, akan di dapatkan hasil $Rp.5.398.000 + Rp.13.918.000 = Rp.19.316.000$.

Dari total biaya yang dikeluarkan oleh bapak Reza dalam memproduksi jamur tiram dalam 1 periode 6 bulan yaitu sebesar Rp. 19.316.000 dan dari total biaya yang dikeluarkan tersebut dapat menghasilkan 1500kg dari 3000 baglog dengan harga nilai jual Rp.25.000 perkilonya.

Jamur tiram merupakan sebuah jenis jamur yang cukup mudah untuk di budidayakan, jenis jamur ini sangat dikenal di kalangan masyarakat bahkan diseluruh Indonesia. Hasil wawancara dengan bapak reza beliau mengatakan bahwa usaha budidaya jamur tiram ini sangat mudah dilakukan.

“usaha budidaya jamur tiram ini sangat mudah dikembangkan terutama didataran tinggi bagian tropis dan hasil dari budidaya ini juga sangat memuaskan dan menjanjikan. Selain itu jamur tiram ini juga mengandung protein sampai 30% dan gizi dari jamur ini juga tinggi, jenis jamur ini juga mudah di cerna oleh tubuh.”⁴

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan untuk membudidayakan jamur tiram yaitu:

a. Proses Fermentasi

Proses fermentasi merupakan proses awal setelah selesai membuat media tanam, sebelum menanam bibit proses fermentasi di diamkan selama 5-10 hari tergantung pada kondisi . hal ini bertujuan agar proses pelapukan terjadi pada media tanam. Selama proses fermentasi, suhu media tanam akan meningkat secara drastis hingga 70 derajat celcius. Maka setiap hari harus membalikkan media tanam untuk meratakan proes pelapukan. Proses fermentasi ini berguna untuk membunuh jamur liar yang bisa mengganggu pertumbuhan jamur tiram tesebut.⁵

⁴*Ibid.*,

⁵Hasil observasi di Desa Sei Rotan

b. Pembersihan kuman

Setelah proses fermentase selesai maka selanjutnya media tanam dimasukkan kedalam drom, kemudian dipadatkan hingga berbentuk seperti botol kemudian di bagian atas plastik atau leher kantong plastik di pasangkan ring, disumbat dengan kapas kemudian dipasang penutup baglog sehingga air tidak masuk kedalam. Setelah itu kemudia di kukuslah baglog tersebut dengan drom, dalam proses ini diperlukan panas uap air 95 sampai 110 derajat selcius selama 8-10 jam.⁶



Gambar 4.1: Proses pemasukan media tanam

“Dalam proses pemasukan media tanam hal yang sangat perlu diperhatikan yaitu kepadatan media tanam itu ke plastiknya. Kalau dia gak padat nanti jamurnya gak jadi”⁷



⁶*Ibid.*,

⁷ Ibu Sal Pekerja harian Reza jamur jaya Wawancara Di Desa Sei Rotan, tanggal 21 Januari 2021.

Gambar 4.2: Media tanam setelah dimasukkan dan dipadatkan



Gambar 4.3: Tempat pengkukusan baglog

c. Proses pemindahan bakteri

Pemindahan bibit atau bakteri ke dalam media tanam harus teliti, jika tidak maka pertumbuhan jamur tersebut tidak stabil dan bahkan mirisnya lagi tidak akan bisa tumbuh. Dan alangkah lebih baiknya juga untuk mengecek dulu keseterilannya sebelum memindahkan bakteri ke dalam baglog atau media tanam yang sudah disediakan untuk pembuatan jamur tiram tersebut.

d. Proses pemeraman

Proses pemeraman dilakukan di dalam ruangan yang suhunya 24-29 derajat selcius dengan kelembaban 90-100%, dan disertai adanya cahaya dan siklus udara yang masuk selama 1-2 jam. Proses pemeraman ini membutuhkan waktu sekitar 15-30 hari, biasanya dalam 15 hari benih sudah penuh, dan kalau benih sudah penuh maka sudah bisa di pindahkan ke kumbung, apabila benih tersebut tidak memenuhi baglog maka dikhawatirkan pemeramannya gagal.



Gambar 4.4: Pemeraman

e. Rumah jamur

Setelah benih yang diperam sudah penuh dalam mulut baglog maka kemudian dipindahkan kerumah jamur atau sering disebut dengan kumbung jamur.



Gambar 4.5: Rumah jamur (kumbung)



Gambar 4.6: Jamur siap dipanen

f. Panen dan pemasaran

Bapak Reza mengatakan setiap jamur yang sudah dipanen sesegera mungkin dipasarkan. Untuk proses pemasarannya jamur tiram ini biasanya diantar ketempat pembeli dan terkadang ada juga yang mengambil langsung ke tempat pemanenan.

“Setelah panen biasanya jamurnya itu langsung di kirimke langganan biasa, mereka mengolah jamur tiram ini ada sebagai cemilan seperti keripik ada juga yang langsung jamur tiramnya dijual. Dan untuk pemasaran kita ada melalui media sosial dan ada juga yang secara langsung.”⁸

3. Pelaksanaan Usaha Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Sei Rotan

Kegiatan usaha budidaya jamur tiram di Desa Sei Rotan, mulai dari penanaman bibit, pemeliharaan sampai pada masa panen memiliki prospek yang baik dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Sei Rotan yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani.

Untuk memulai usaha jamur tiram modal yang diperlukan untuk memulainya tidak terlalu banyak. Selain itu juga jamur tiram ini memiliki rasa yang enak dan juga gurih begitu juga dengan harga nya yang cukup murah sehingga dapat dinikmati kalangan masyarakat rendah, menengah apalagi tinggi.

Jamur Tiram merupakan jenis tanaman yang mudah di budidayakan dan juga memiliki sifat sangat sensitif terhadap lingkungan. Dalam hal ini usaha budidaya jamur tiram ini memiliki dampak positif bagi masyarakat sekitarnya yaitu pendidikan, kesehatan, dan mata pencaharian pendapatan.

a. Pendidikan

Dengan adanya usaha budidaya jamur tiram di Desa Sei Rotan mempunyai dampak terhadap pendidikan masyarakat. Hal tersebut karena dulunya sebelum ada usaha budidaya jamur tiram ini sebagian kecil masyarakatnya tidak lanjut pendidikannya karena biaya untuk melanjutkan pendidikan tidak ada. Sekarang dengan adanya usaha budidaya jamur tiram ini merupakan peluang bagi

⁸ *Ibid.*,

masyarakat setempat untuk menambah penghasilan, dan dengan bertambahnya penghasilan tentu akan mampu untuk melanjutkan pendidikan.

b. Kesehatan

Keberadaan usaha budidaya jamur tiram memiliki dampak bagi kesehatan masyarakat di Desa Sei Rotan khususnya bagi pekerja di budidaya jamur tiram. Hal tersebut terjadi karena dulu sebelum adanya usaha budidaya jamur tiram ketika keluarganya sakit demam atau yang lainnya maka tempat awal yang dituju itu adalah warung untuk membeli obat biasa tanpa memeriksanya ke dokter, hal tersebutpun karena mungkin biaya yang dimiliki tidak memadai. Karena ketika seseorang sakit dan memeriksanya ke dokter atau rumah sakit maka minimal biaya yang dikeluarkan itu Rp.50.000 sedangkan kalau di warung cukup Rp.5000 sudah bisa. Jadi dengan adanya usaha budidaya jamur tiram ini ketika salah satu dalam keluarga pekerja mengalami sakit maka keluarga tersebut akan berfikir untuk membawanya ke dokter atau rumah sakit, karena sudah memiliki biaya tambahan.

c. Mata pencaharian pendapatan

Adanya usaha budidaya jamur tiram di Desa Sei Rotan membawa perubahan baik dari lingkungan ataupun kehidupan ekonomi masyarakatnya. Sangat mempengaruhi pendapatan ekonomi keluarga. Pada umumnya mata pencaharian penduduk di Desa Sei Rotan merupakan petani. Dan sebelum adanya usaha budidaya jamur tiram ini masyarakat atau sebagian istri hanya dirumah sebagai ibu rumah tangga dan sekarang setelah adanya usaha budidaya jamur tiram ibu-ibu yang dulunya sebagai ibu rumah tangga sebagian besar sekarang ikut bekerja sebagai tenaga kerja di Reza jamur jaya, selain mengisi waktu dapat juga menambah perekonomian keluarga, seperti hasil wawancara yang dikatakan ibu Sal lumaya juga untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga, karena dalam 1 bulan tenaga kerja Reza jamur jaya mendapat upah kurang lebih sebesar Rp. 1.500.000 yang sebelum adanya usaha tersebut mereka tidak ada penghasilan tambahan dan hanya mengharapkan gaji suami.

C. Pembahasan

1. Proses pemberdayaan ekonomi keluarga dalam usaha budidaya jamur tiram di Desa Sei Rotan

Pemberdayaan merupakan proses yang berkesinambungan sepanjang hidup seseorang (*on going process*). Pemberdayaan individu sebagai suatu proses yang relatif terus berjalan sepanjang usia manusia yang diperoleh dari pengalaman individu tersebut dan bukannya suatu proses yang berhenti pada suatu masa saja.⁹

Upaya pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat dari sisi keberadaannya sebagai suatu program ataupun sebagai suatu proses. Pemberdayaan dimana dilihat dari tahapan kegiatan guna mencapai suatu tujuan, yang biasanya sudah ditentukan jangka waktunya. Hal ini juga berlaku pada suatu masyarakat, dimana suatu komunitas proses pemberdayaan tidak akan berakhir dengan selesainya suatu program, baik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun non pemerintah.

Masyarakat merupakan tanggung jawab dari pemerintah terkhususnya bagi pemerintahan desa, baik dalam segi ekonomi, kesehatan dan lainnya.

Dalam pemberdayaan ekonomi keluarga harusnya pemerintahlah yang berkewajiban dalam mewujudkannya, dan seharusnya pemerintah melakukan sebuah usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakatnya, namun karena pemberdayaan ekonomi masyarakat dari pemerintah setempat maka mereka berusaha meningkatkan perekonomian keluarga mereka dengan sendirinya yaitu dengan bekerja sebagai buruh harian usaha budidaya jamur tiram Reza jamur jaya.

Dari hasil wawancara dengan ibu sal, beliau mengatakan bahwa dengan mereka bekerja sebagai tenaga kerja harian di Reza jamur jaya mereka mampu untuk meningkatkan perekonomian keluarga mereka, walaupun hanya sebagai tambahan dan bukan pendapatan pokok yang mana pendapatan pokok mereka itu dari hasil kerja suami mereka.

Dari temuan penelitian dapat dilihat bahwasanya dengan adanya usaha budidaya jamur tiram maka dapat meningkatkan ekonomi keluarga masyarakat di

⁹ Nunung Marlina Djarizah and Abbas Siregar Djarizah, *Budidaya Jamur Tiram Pembibitan, Pemeliharaan, Dan Pengendalian Hama Penyakit*, (Yogyakarta:KANISIUS, 2001). h. 49

desa sei rotan. Seperti yang di katakan ibu Sal, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mungkin tidak mencukupi, tapi merupakan tambahan dari penghasilan suami.

2. Respon Masyarakat di Desa Sei Rotan Tembung dengan Adanya Pemberdayaan Usaha Budidaya Jamur Tiram

Sebelum adanya usaha budidaya jamur tiram ini kondisi ekonomi masyarakat di Desa Sei Rotan sangat terbatas seperti pada kebutuhan pangan, masyarakat hanya berpotensi dari tanaman jagung, padi dan sayuran. Yang mana potensi dari harganya terkadang naik dan turun begitu juga dengan jumlah panennya yang tidak tetap. Ketika harga dan pendapatannya naik mungkin pada saat itu masyarakat Desa Sei Rotan dapat memenuhi kebutuhan mereka, lalu ketika jumlah panen atau harga sedang tidak naik maka hal tersebut membuat masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhan ekonomi sedangkan kebutuhan sangat besar, namun dengan adanya usaha budidaya jamur tiram ini sebagian masyarakat sudah mampu meningkatkan perekonomian keluarga mereka. Dari hasil bekerja sebagai budidaya jamur tiram tersebut mereka sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar atau juga bisa menggunakan jamur tersebut sebagai bahan pangan mereka, walaupun terlihat sederhana setidaknya mereka sudah mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya.

Hasil wawancara dengan ibu A, ibu B, dan ibu C mereka mengatakan bahwa dengan adanya usaha budidaya jamur tiram ini sebagian masyarakat Desa Sei Rotan sudah mampu memenuhi kebutuhan pangannya. Dan tentunya meningkatkan perekonomian keluarga mereka.

Dari hasil penelitian yang dilakukan respon masyarakat Desa Sei rotan terhadap adanya usaha budidaya jamur tiram sebagian kurang antusias, karena mereka menganggap bahwasanya usaha budidaya jamur tiram ini tidak bisa meningkatkan perekonomian keluarga mereka, yang pada dasarnya masyarakat Desa Sei Rotan ini bekerja sebagai petani padi, dan mereka menganggap bahwa menjadi petani padi mereka dapat meningkatkan ekonomi keluarga setidaknya mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Namun lain dari itu beberapa masyarakat merespon adanya usaha budidaya jamur tiram ini dengan positif, karena dengan adanya usaha budidaya jamur tiram ini dapat meningkatkan perekonomian mereka yang pada dasarnya memang sebagai pekerja di Reza jamur jaya.

Wawancara dengan ibu A, ibu B, dan ibu C sebelum bekerja sebagai buruh harian dari usaha budidaya jamur tiram yang dikelola oleh bapak Reza pendapatan mereka hanya dari suami yang bekerja sebagai kuli bangunan, dan ada yang sebagai petani belum mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka sebagai masyarakat Desa Sei Rotan. Dengan kata lain untuk kebutuhan makan saja masih sulit. Namun sejak adanya usaha budidaya jamur tiram ini perekonomian keluarga di Desa Sei Rotan perlahan meningkat dan untuk kebutuhan sehari-hari tidak sulit lagi apalagi hanya sekedar untuk makan. Bahkan untuk membiayai anak sekolah pun mereka sudah mampu.

Dari hasil observasi, wawancara dan penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya usaha budidaya jamur tiram ini sebagian perekonomian keluarga desa Sei Rotan sudah semakin meningkat dan sudah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, baik dalam segi makan, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan adanya usaha budi daya jamur tiram maka dapat meningkatkan ekonomi keluarga masyarakat di desa Sei Rotan hal tersebut dilihat dari segi pendidikan, kesehatan dan pendapatan dimana pendapatan masyarakat sebelum adanya usaha budi daya jamur tiram ini rendah dan setelah adanya budi daya jamur tiram perekonomian masyarakat mulai membaik. Dalam pemberdayaan ekonomi keluarga harusnya pemerintahlah yang berkewajiban dalam mewujudkannya. Namun karena pemberdayaan ekonomi masyarakat dari pemerintah setempat kurang memperhatikan maka mereka berusaha meningkatkan perekonomian keluarga mereka dengan sendirinya yaitu dengan bekerja sebagai buruh harian usaha budidaya jamur tiram. Dan dengan adanya usaha budidaya jamur tiram merupakan salah satu untuk meningkatkan ekonomi keluarga masyarakat di desa Sei Rotan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan respon masyarakat Desa Sei rotan terhadap adanya usaha budidaya jamur tiram sebagian kurang antusias, Namun lain dari itu beberapa masyarakat merespon adanya usaha budidaya jamur tiram ini dengan positif, karena dengan adanya usaha budidaya jamur tiram ini dapat meningkatkan perekonomian mereka.

B. Saran

Diharapkan kepada pembudidayaan jamur tiram di Desa Sei Rotan perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usahatani jamur tiram dan penggunaan faktor produksi secara efektif dan efisien agar dapat menghasilkan produksi yang maksimal dengan faktor produksi yang efisien. Hal ini merupakan kegiatan untuk meningkatkan hasil produksi yang baik dan penghasilan keluarga yang baik juga.

Diharapkan pemerintah untuk melihat kondisi perekonomian masyarakatnya seperti melakukan kegiatan pembudidayaan jamur tiram untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Andeska, Melya, “Pengaruh Home Industri Budi Daya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).
<http://repository.radenintan.ac.id/1707/>
- Anwar, Yuyun, *Untung Menggunung Dari Bisnis Olahan Jamur*, (Jakarta:PT. AgroMedia Pustaka, 2012)
- Anwas, Oos M., *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Jakarta: Alfabeta, 2019)
- Ar-Rifa’I, Muhammad Nasib, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2, Cetakan ke 2 (Jakarta: Gema Insani, 2007).
- Azmi, Muhammad, “Konsep Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Al-Quran”, (Skripsi, Fakultas Usuluddin Dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019)
- Badan pusat statistik. Sumatera Utara 2020:BPS, 2020
- Batubara, Chuzaimah, et.al, *Peluang Dan Tantangan Lembaga Keuangan Mikro*, (Medan:Febi UIN-SU Press, 2015)
- Depertemen Agama RI Al-Huda, *Mushaf Lafziyyah Al-Huda AL-Quran Terjemahan Per Kata*,(Depok:Al-Huda,2009).
- Diyah, Puji Istining, “Pendampingan Pemuda Melalui Pemnfaatan Bekatul Sebagai Media Budidaya Jamur Tiram DI Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban”, (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya,2018)
- Djarizah, Nunung Marlina and Abbas Siregar Djarizah. *Budidaya Jamur Tiram Pembibitan, Pemeliharaan, Dan Pengendalian Hama Penyakit*, (Yogyakarta:KANISIUS, 2001).
- Fatmawati, Dina, “Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam’, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2020
- Fitriawan, Fuad, “Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Melalui Budidaya Jamur Tiram Di Dusun Sidowayah, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorog, dalam *Jurnal Community Research And Engagement*, Vol.1, No.1, Januari 2020.
<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/amalee/article/view/187>
- Handini, Sri, et. al, *Pemberdayaan Masyarakat Desa*, (Surabaya:Scopindo Media Pustaka, 2019)
- Harahap, Isnaini, dan M.Ridwan, *The Handbook Of Islamic Economics*, (Medan:t.p, 2016)
- Hasyim, Ali Ibrahim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta:PT. Kharisma Putra Utama, 2017)
<http://journal.uwgm.ac.id/index.php/abdiasmahakam/article/view/497/pdf>
- Idris. et.al. “Peningkatan Kesejahteraan Rumah Tangga Melalui Budidaya Jamur Tiram Yang Ramah Lingkungan Di Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten

- Tanah Datar”. dalam *Journal Of Community Service*, Vol.2, ISSN 2715-219X, Desember 2020. <http://repository.radenintan.ac.id/1707/>
- Imsar, et.al, *Ekonomi Mikro Islam*, (Medan:t.p. 2017)
- Insani, Sa'diyaturrachma, “Analisis Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Di Desa Sumber Agung Kemiling Bandar Lampung)”, (Tesis, Jurusan Hukum Bisnis Dan Keuangan Syariah Fakultas Hukum Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016)
- Jpnn.com, Menjamurnya Usaha Tani Jamur Berpeluang Ekspor, 04 Desember 2018. <https://www.jpnn.com/news/menjamurnya-usaha-tani-jamur-berpeluang-ekspor>
- Kurniawan, Faizal, *Keluarga Dan Budaya Dalam Tinjauan Sosiologis*, (Jakarta:G4 Publishing,2020)
- Ma'at, Suprpto, *Sterilisasi Dan Disinfeksi*, (Surabaya:Airlangga University Press,2009)
- Mahrus, Maulana Syadzali, “Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Pada UKM Pembuatan Kopi Muria)”, p-ISSN:2684-6853 e-ISSN:2684-883X, 5 Mei 2020
- Marliyah, Dan Neila Susanti, “Pola Pemberdayaan Ekonomi Generasi Milenial (Studi Kasus Komunitas Serikat Saudagar Nusantara (SSN) Di Medan)”,*Jurnal Human Falah*, Volume 6 No.1 Januari-Juni 2019
- Maryani, Dedeh, and Ruth Roselin E. *Perberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta:Deepublish,2019)
- Medias, Fahmi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Magelang:Unimma Press,2018)
- Musafa'ah, Suqiyah, *Tafsir Ayat Hukum Ekonomi Dan Bisnis Islam* (Buku, tidak diterbitkan)
- Novra, Ardi. et.al. “Penguatan Daya Tahan Ekonomi Rumah Tangga Pelaku Industri Batubata Rakyat Melalui Usaha Budidaya Jamur Tiram”, dalam *Abdimas Mahakam Journal*, Vol.3, no.02, Juni 2019.
- Parjimo, H. and Drs. Agus Andoko, *Budi Daya Jamur*, (Jakarta:Agro Media, 2007)
- Prasetyo, Yoyok, *Ekonomi Syariah*, (Bandung: Aria Mandiri Group, 2018)
- Rasyidah. et.al. “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Budidaya Tiram Di Gampong Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh”, dalam *Jurnal Al-Ijlimaiyyah*, Vol.4, no1, Januari-Juni 2018. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PMI/article/view/4208/2739>
- Rawdah, “Pembedayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Jamur Tiram”, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,2018)
- Reza, Pemilik Pembudidaya Jamur Tiram, Wawancara Di Sei Rotan Tembung, Tanggal 26 Juli 2020.
- Riyanty, Eva Lubis, *Untung Besar Budi Daya Jamur Tiram*, (Jakarta:Bhuana Ilmu Populer,2020)
- Safitri, Adek, “Analisi Dampak Pengembangan Parawisata Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pariwisata Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil)”, (Skripsi,

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020

- Sari, Heny Febria, “Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Kecil Dodol Lele, Di Desa Adiwarno Batanghari Lampung Timur)”, (Skripsi, Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, 2017)
- Sarinah, Iin, et. al., “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran”, ISSN:2622-69IX, Agustus 2019
- Suaiybah, Ebah, “Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Penanaman Jamur Tiram, Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ma’muroh Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan Jawabar”, (Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009)
- Suharjo, Enjo, *Budi Daya Jamur Tiram Media Kardus*, (Jakarta:PT. Agromedia Pustaka,2015)
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2014)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet VII; Bandung Remaja Rosdakarya, 2011)
- Sumodiningra, Gunawan t, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah”, <http://www.suniscome.50webs.com/data/download/008%20Strategi%20Pemberdayaan.pdf>. Diunduh pada tanggal 29 Oktober 2020.
- Susanti, Ira, “Kendala-Kendala Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Muara Penimbung Kecamatan Indralaya Dalam Pembangunan Ekonomi Desa”, (Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Inderalaya, 2018)
- Susanti, Nunung, “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Jamur Tiram Di Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram,2019)
- Ulum, Misbahul, *Dakwah Perubahan Masyarakat Qur’anic Perspective*,(Jurnal, tidak diterbitkan)
- Wahyudi, Dian, “Strategi Pengembangan Usaha Tiram”, (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sumatera Utara Medan, 2014)
- Wiardani, Isnaen, *Budi Daya Jamur Konsumsi*, (Yogyakarta:Lily Publisher,2010)
- Yafiz, Muhammad, et.al, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Tanjung Balai*, (Medan: Febi UIN-SU Press,2015)
- Zulfahmi, Muhammad, “Analisis Biaya Dan Pendapatan Usaha Jamur Tiram Putih Model Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) Nusa Indah”, (Skripsi, Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan Wawancara

A. Pertanyaan untuk Pengusaha Budi Daya Jamur Tiram

1. Sudah berapa lama bapak mendirikan usaha budi daya jamur tiram ini?
2. Berapa omset yang bapak hasilkan dalam satu periode budi daya jamur tiram ini?
3. Apakah dengan adanya pemberdayaan usaha budi daya jamur tiram ini dapat meningkatkan ekonomi keluarga?
4. Bagaimana respon masyarakat terhadap adanya budi daya jamur tiram ini?
5. Mengingat perkembangan zaman sekarang, apakah bapak telah memanfaatkan jaringan sosial media untuk mengembangkan usaha budi daya jamur tiram ini?

B. Pertanyaan untuk Karyawan

1. Berapa upah yang diterima bapak/ibu bekerja di usaha budi daya jamur tiram ini?
2. Kenapa bapak/ibu lebih memilih untuk bekerja sebagai karyawan usaha budi daya jamur tiram ini?
3. Apakah untuk menjadi karyawan disini harus mempunyai keahlian khusus dalam usaha budi daya jamur tiram ini?
4. Apakah dengan adanya pemberdayaan usaha budi daya jamur tiram ini dapat meningkatkan ekonomi keluarga?
5. Bagaimana respon bapak /ibu sebagai masyarakat atau sebagai pekerja terhadap adanya budi daya jamur tiram ini?

Dokumentasi



Sekretaris Desa Sei Rotan



Baglog Setelah Di Kukus



Tempat Pengukusan



Ring Baglog



Serbuk Kayu



Jamur Tiram



Kumbang Baglog



Proses Pemasukan Media Tanam



Karyawan Budi Daya Jamur Tiram



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
DESA SEI ROTAN**

Kantor : Jl. Pendidikan II Dusun II Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kode Pos 20371

Nomor : 070 / 296
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset

Sei Rotan, 20 Januari 2021
Kepada Yth :
Bapak Dekan Universitas Islam Negeri Sumatera utara
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Tempat

Schubungan dengan Surat Bapak Dekan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ,Tanggal :19 Januari 2021 Perihal : Izin Riset Penelitian di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan, yang dilaksanakan oleh :

Nama : LISNA R LUBIS
NIM : 0501161002
Program studi : Ekonomi Islam
Judul Penelitian : Analisis Pemberdayaan Ekonomi Keluarga melalui usaha budi Daya jamur tiram (Studi Kasus Desa Sei Rotan Tembung).

Berkaitan dengan hal tersebut diatas kami Pemerintah Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan siap membantu sepenuhnya berkaitan dengan Judul Penelitiannya, sepanjang tidak bertentangan dengan Peraturan yang berlaku.

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


AN.KEPALA DESA SEI ROTAN
KEC. PERCUT SEI TUAN
Sekretaris

SUWARMAN.S.SOS
Nip.196909082009061005